

**PEMBELAJARAN KITAB TARBIYATUS SHIBYAN
DALAM MEMBENTUK AKHLAK SANTRI
DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUT
THALABAH WAL ULUM DI
KLUNGKUNG SUKORAMBI
JEMBER**

TESIS



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disusun Oleh ;

AHMAD ROKIB

213206030041

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER

JUNI 2025

**PEMBELAJARAN KITAB TARBIYATUS SHIBYAN
DALAM MEMBENTUK AKHLAK SANTRI
DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUT
THALABAH WAL ULUM DI
KLUNGKUNG SUKORAMBI
JEMBER**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disusun Oleh ;

AHMAD ROKIB

213206030041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER**

JUNI 2025

PERSETUJUAN

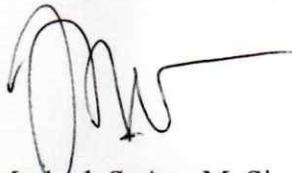
Tesis dengan judul “Pembelajaran kitab Tarbiyatus Shibyan Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah Wal Ulum Di Klungkung Sukorambi Jember” yang ditulis oleh Ahmad Rokib dan telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji tesis.

Jember, 15 Mei 2025
Pembimbing I



Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197402101998031001

Jember, 15 Mei 2025
Pembimbing II



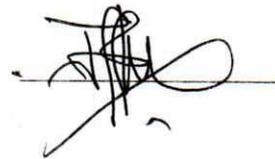
Dr. Maskud, S. Ag., M. Si
NIP. 197402101998031001

PENGESAHAN

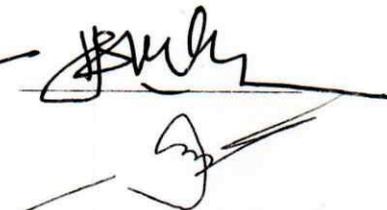
Tesis dengan judul “Pembelajaran kitab tarbiyatus Shibyan Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Raudlatut Thabanah Wal Ulum Di Klungkung Sukorambi Jember” yang ditulis oleh Ahmad Rokib ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pasca Sarjana UIN Kiai Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember) pada hari Senin tanggal 19 Mei 2025 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I
NIP. 198209222009012005



2. Anggota
a. Penguji Utama : Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197202172005011001



b. Penguji I : Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197402101998031001



c. Penguji II : Dr. Maskud, S. Ag., M. Si
NIP. 197402101998031001



Jember, 19 Mei 2025

Mengesahkan

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
Direktur.



Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd.

NIP. 197209182005011003



PERTANYAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Rokib
NIM : 213206030041
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Fakultas
Fakultas : Pascasarjana
Instansi : UIN Kiai Achamd Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pertanyaan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 19 Mei 2025
Saya yang menyatakan



Ahmad Rokib
NIM.213206030041

ABSTRAK

Rokib, Ahmad, 2025. Pembelajaran Kitab Tarbiyatus Shibyan Dalam Memebentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah Wal Ulum Klungkung Sukorambi Jember, Program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pembimbing I : Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.. Pembimbing II : Dr. Maskud, S. Ag., M. Si

Kata Kunci : Pembelajaran Kitab, Pembentukan Akhlak

Perkembangan zaman memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan teknologi, namun juga memberikan dampak perubahan moral dan akhlak. Sehingga nilai-nilai Positif tersebut berubah menjadi relative dan subyektif. Hal tersebut tanpa kita sadari sudah terjadi lingkungan sekitar. Oleh karenanya, maka dibutuhkan penguatan kembali nilai-nilai positif berdasarkan Al-Quran dan al-Hadits yang disebut akhlak.

Maka tujuan peneliti adalah untuk mengetahui hasil dari Pembelajaran kitab tarbiyatus shibyan dalam membentuk akhlak santri pondom pesantren Raudlatut Thalabah wal Ulum Klungkung, Sukorambi, Jember.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual serta akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan fenomena yang diselidiki di tempat penelitian. Adapun dalam teknik pengumpulan data penelitin menggunakan beberapa teknik meliputi: teknik observasi, teknik wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Pembelajaran Kitab Tarbiyatus Shibyan dipondok pesantren Raudlatut Thalabah wal Ulum yang dilaksanakan setiap hari ahad dengan menggunakan metode bandongan, dan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah bahwa Pembelajaran Kitab Tarbiyatus Shibyan dalam memebentuk akhlak santri dipondok pesantren Raudlatut Thalabah wal Ulum, menunjukkan bahwa santri menunjukkan perubahan yang cukup signifikan, baik dari segi pemahaman dan pengamalan santri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Kitab Tarbiyatus Shibyan menunjukkan hasil yang cukup baik dalam pembentukkan akhlak santri di dipondok pesantren Raudlatut Thalabah wal Ulum Klungkung Sukorambi Jember.

ABSTRACT

Rokib, Ahmad. 2023. *The Teaching of the Tarbiyatus Shibyan Book in Shaping Students' Morals at Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah Wal Ulum Klungkung Sukorambi Jember*, Islamic Education Program, Postgraduate Program, State Islamic University of Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Supervisor I: Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd. Supervisor II: Dr.Maskud,S.Ag.,M.Si.

Keywords: Teaching of Religious Texts, Moral Formation

The advancement of the times has significantly contributed to technological progress but has also brought about changes in moral and ethical values. As a result, these positive values have become relative and subjective. Unconsciously, this shift has already occurred in our surroundings. Therefore, it is necessary to reinforce positive values based on the Qur'an and Hadith, commonly referred to as *akhlaq* (morals and ethics).

The purpose of this research is to investigate the outcomes of teaching the book *Tarbiyatus Shibyan* in shaping the character of students (santri) at the Islamic boarding school Raudlatut Thalabah wal Ulum, Klungkung, Sukorambi, Jember.

This study employs a qualitative method with a descriptive approach. This method is used to provide a systematic, factual, and accurate depiction of the facts and the relationships among the phenomena investigated at the research site. The data collection techniques include observation, interviews, documentation, and literature review.

The findings of this study conclude that the teaching of the *Tarbiyatus Shibyan* book at Raudlatut Thalabah wal Ulum Islamic boarding school, which takes place every Sunday using the *bandongan* method, has yielded notable results. The study reveals that the teaching of this book has had a significant impact on shaping the students' character, both in terms of understanding and practice.

Thus, it can be concluded that the teaching of *Tarbiyatus Shibyan* has shown promising results in developing the morals and character of students at Raudlatut Thalabah wal Ulum Islamic boarding school, Klungkung, Sukorambi, Jember.

ملخص البحث

رقيب، أحمد. تدريس كتاب تربية الصبيان في تشكيل أخلاق الطلاب في معهد روضة الطلبة والعلوم كلونجكونغ
سوكورامي جمبر، برنامج تعليم الدين الإسلامي، برنامج الدراسات العليا، الجامعة الإسلامية الحكومية
كيائي حاجي أحمد صديق جمبر. المشرف الأول: الدكتور. ح. عبدالموحييت، س.أغ، م.ب. المشرف الثاني:
الدكتور. مسكود، س.أغ، م.س.

الكلمات المفتاحية: تدريس الكتب، تشكيل الأخلاق

لقد ساهم تطور العصر بشكل كبير في التقدم التكنولوجي، لكنه في الوقت نفسه أدى إلى تغييرات في القيم
الأخلاقية والسلوكية. ونتيجة لذلك، أصبحت هذه القيم الإيجابية نسبية وذات طابع شخصي. ومن دون أن
نشعر، حدث هذا التحول في بيئتنا المحيطة. ولذلك، من الضروري تعزيز القيم الإيجابية مرة أخرى على أساس
القرآن الكريم والحديث الشريف، والتي يُطلق عليها عادةً اسم "الأخلاق".

يهدف هذا البحث إلى معرفة نتائج تعليم كتاب *تربية الصبيان* في تشكيل أخلاق طلاب (الطلبة) في معهد روضة
الطلبة والعلوم، كلونجكونغ، سوكورامي، جمبر.

يعتمد هذا البحث على المنهج النوعي باستخدام المقاربة الوصفية. ويُستخدم هذا المنهج لتقديم صورة منهجية
وواقعية ودقيقة للوقائع والعلاقات بين الظواهر التي تم التحقيق فيها في موقع البحث. وتشمل تقنيات جمع
البيانات: الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق، والدراسة المكتبية.

وقد خلصت نتائج هذا البحث إلى أن تعليم كتاب *تربية الصبيان* في معهد روضة الطلبة والعلوم، الذي يُنفذ كل
يوم أحد باستخدام طريقة "البندونغان"، قد أعطى نتائج ملحوظة. حيث أظهرت الدراسة أن تعليم هذا الكتاب
كان له تأثير كبير في تشكيل أخلاق الطلاب، من حيث الفهم والتطبيق العملي.

وبالتالي، يمكن الاستنتاج أن تعليم كتاب *تربية الصبيان* قد أظهر نتائج واعدة في تنمية الأخلاق وتشكيل سلوك
الطلبة في معهد روضة الطلبة والعلوم، كلونجكونغ، سوكورامي، جمبر.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan disertasi yang berjudul “Pembelajaran Kitab Tarbiyatus Shibyan Dalam Memebentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah Wal Ulum Klungkung Sukorambi Jember”

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan disertasi ini, khususnya kepada:

- Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa.
- Bapak Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember atas kesediaannya menerima penulis sebagai mahasiswa program doktor di lingkungan Pascasarjana UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember.
- Bapak Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi S2 Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan izin serta kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dengan topik “Pembelajaran Kitab Tarbiyatus Shibyan Dalam Memebentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah Wal Ulum Klungkung Sukorambi Jember.”

- Bapak Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I selaku (Dospem I) Bapak Dr. Maskud, S. Ag., M. Si. selaku (Dospem II) yang senantiasa memberikan bimbingan, motivasi, serta arahan yang sangat berarti dalam penyusunan Tesis ini, dan menjadi pelajaran berharga dalam kehidupan penulis.
- Bapak Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I. selaku (Penguji Utama) yang senantiasa memberikan bimbingan, motivasi, serta arahan yang sangat berarti dalam penyusunan Tesis ini, dan menjadi pelajaran berharga dalam kehidupan penulis.
- Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, M. E. I., selaku Ketua penguji yang telah berkenan dan sabar dalam menguji Semhas dan sidang Tesis saya.
- Kiai Muhammad Azizi., selaku Pengasuh Pondok Pesantren raudlatut Thalabah wal Ulum yang telah memberikan izin serta dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

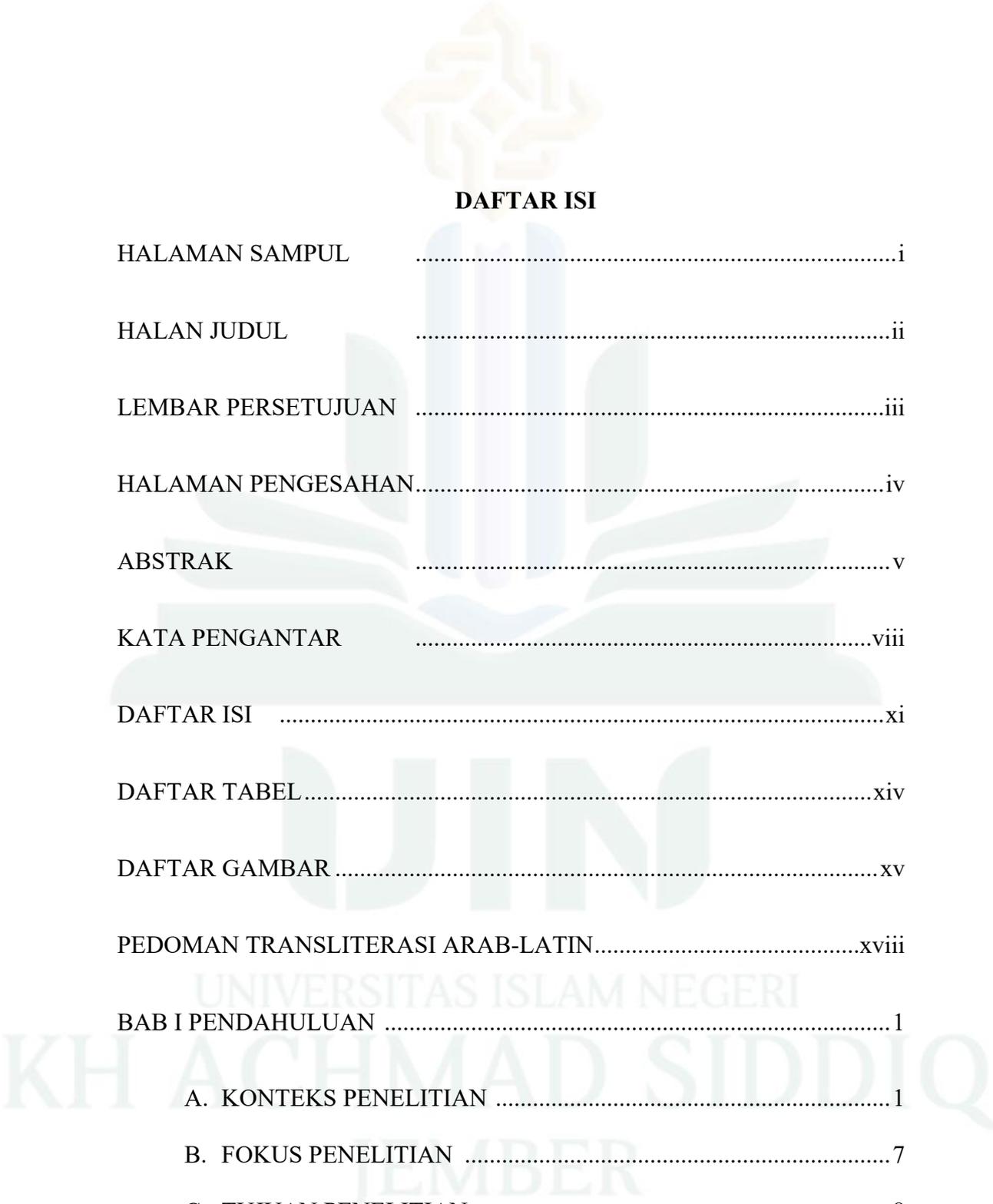
- Kedua orang tua tercinta, Bapak Abdul Jalil dan Ibu Buina, atas segala doa, motivasi, dan kasih sayang yang telah mengiringi langkah penulis hingga mencapai tahap ini.
- Istri tercinta Husnul khotimah, atas doa, cinta, kesabaran, dan dukungan yang tulus yang menjadi kekuatan dalam menyelesaikan tesis ini. Insyaallah akan indah pada waktunya

- Anak-anak tersayang, Himmatuna Kisa ‘Afifah, Kafila Ulin Nada dan Nur Rohmah Fatimah Az-zahra, yang senantiasa menjadi sumber semangat ayahnya dalam menyelesaikan tugas akademik ini.
- Teman-teman seperjuangan MADIN angkatan 2021 yang sudah saling membantu khususnya Ust. Samanta, Ustad Misbahul Umam dan Ustad Muzammil
- Semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung, yang telah memberikan masukan, semangat, doa, dan dukungan selama proses penulisan disertasi ini.

Sebagai penutup, penulis berharap semoga segala bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Penulis juga memohon maaf apabila terdapat kalimat dalam disertasi ini yang kurang berkenan atau tidak sesuai harapan. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan keluarga. Dengan penuh harap, penulis memohon petunjuk dan pertolongan dari Allah SWT agar Tesis ini menjadi kontribusi yang berarti, dengan iringan doa “*Jazakumullah Ahsanal Jaza’ fidhoraini... Aamiin YRA.*”

Jember, 03 Juni 2025
Penulis,

Ahmad Rokib



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. KONTEKS PENELITIAN	1
B. FOKUS PENELITIAN	7
C. TUJUAN PENELITIAN	8
D. MANFAAT PENELITIAN	8

E. DEFINISI ISTILAH.....	10
F. SISTEMATIKA PENULISAN.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jeneis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian	48
C. Subyek Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Metode Analisi Data.....	54
F. Keabsahan Data	55
G. Tahap-tahap Penelitian	56
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	58
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	58
1. Letak Geografis Pondok Pesantren.....	58
2. Profil Pondok Pesantren	59
B. Penyajian Data dan Analisis.....	66
1. Perencanaan Pembelajaran Kitab tarbiyatus Shibyan.....	68
2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab tarbiyatus Shibyan	74
3. Evaluasi Pembelajaran Kitab Tarbiyatus Shibyan	84

4. Temuan.....	90
BAB V PEMBAHASAN	94
A. Pembahasan.....	94
1. Perencanaan Pembelajaran Kitab tarbiyatus Shibyan	94
2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab tarbiyatus Shibyan	102
3. Evaluasi Pembelajaran Kitab Tarbiyatus Shibyan	106
4. BAB VI PENUTUP	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	114

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jadwal Kegiatan harian	59
Tabel 1.2	Jadwal Kegiatan Pekan	60
Tabel 1.3	Sarana Prasarana	61
Tabel 1.4	Jadwal pelajaran	64
Tabel 1.5	Batas Materi	67
Tabel 1.6	Instrumen Evaluasi	82
Tabel 1.7	Jenis Pelanggan	84
Tabel 1.8	Temuan penelitian	86

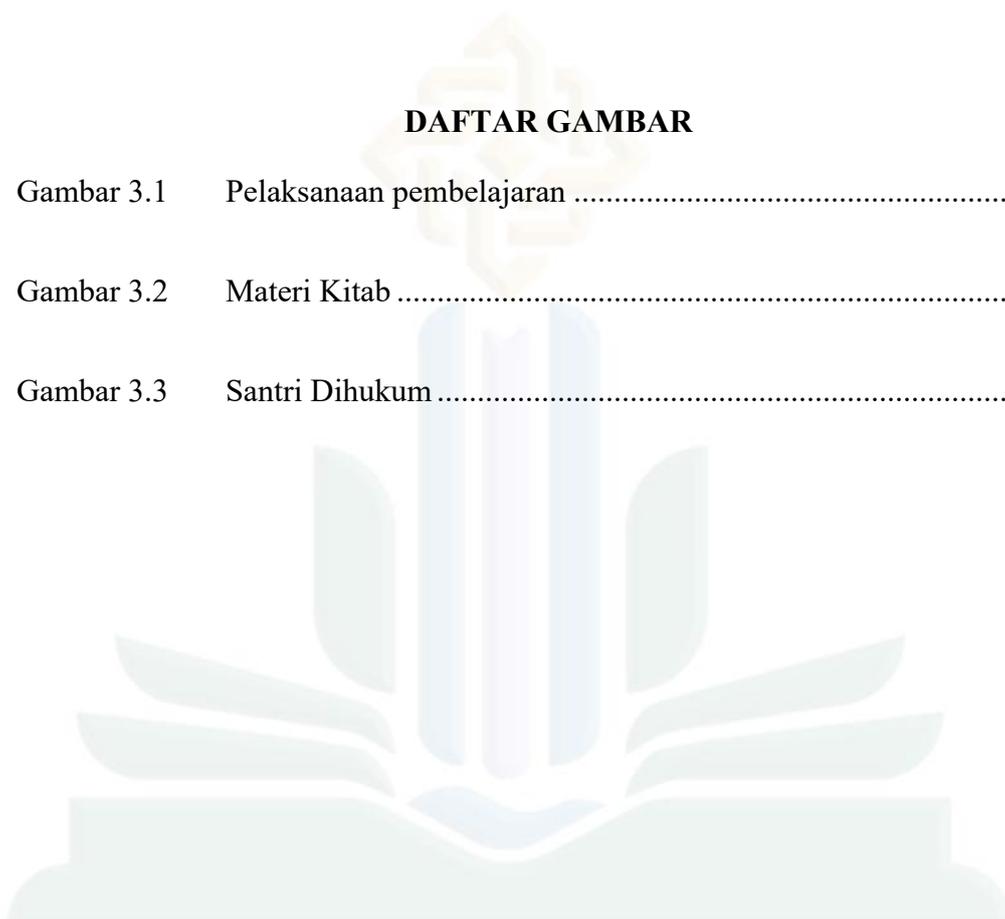
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Pelaksanaan pembelajaran	71
Gambar 3.2	Materi Kitab	74
Gambar 3.3	Santri Dihukum	84



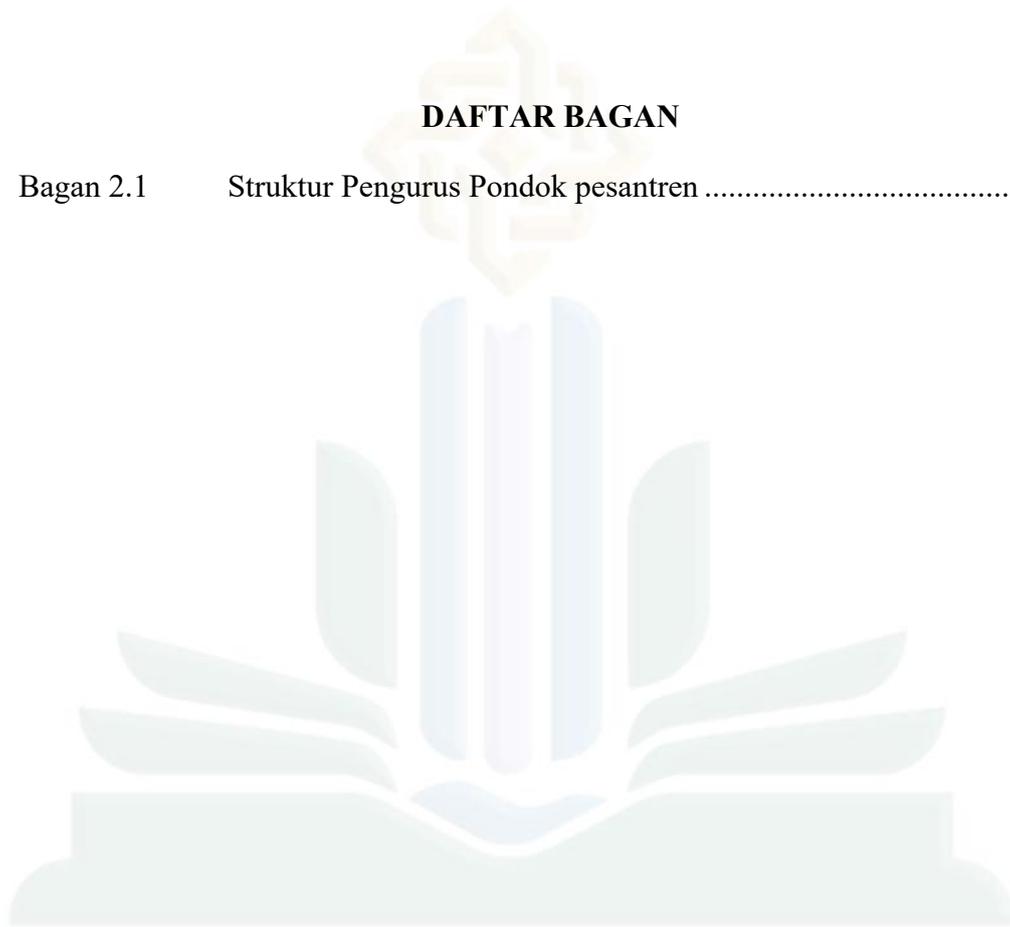
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Struktur Pengurus Pondok pesantren57



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berikut ini adalah skema transliterasi Arab-Indonesia yang ditetapkan dalam pedoman ini.

No.	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1.	ا	‘	koma diatas terbalik	ط	t}	te dengan titik dibawah
2.	ب	b	be	ظ	z}	zed dengan titik dibawah
3.	ت	t	te	ع	‘	koma diatas
4.	ث	th	te ha	غ	gh	ge ha
5.	ج	j	je	ف	f	ef
6.	ح	h{	ha dengan titik dibawah	ق	q	qi
7.	خ	kh	ka ha	ك	k	ka
8.	د	d	de	ل	l	el
9.	ذ	dh	de ha	م	m	em
10.	ر	r	er	ن	n	en
11.	ز	z	zed	و	w	we
12.	س	s	es	ه	h	ha
13.	ش	sh	es ha	ء	‘	koma diatas terbalik
14.	ص	s}	es dengan titik dibawah	ي	y	ye
15.	ض	d}	de dengan titik dibawah	-	-	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pada era globalisasi ini sangat banyak kita jumpai generasi muda yang mengalami kemerosotan moral, hal itu dikarenakan kurangnya pendidikan akhlak yang ditanamkan sejak dini. Pendidikan akhlak pada masa kanak-kanak sangatlah penting, karena akan mejadikan akhlak seseorang anak ketika mereka sudah dewasa. Akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam semua aspek kehidupan. Dalam pengertian umum, akhlak dapat dipadankan dengan etika atau nilai moral.. Salah satu faktor yang penting adalah membangun generasi bangsa yang berkepribadian akhlaqul karimah. Sebagaimana tujuan pendidikan, menurut Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”¹

Maka sangat penting adanya kerjasama antara orang Tua, Guru dan masyarakat sekitar untuk mendukung terciptanya akhlak yang baik di generasi masakini dan yang akan datang dengan memondokkan ke pesantren-pesantren, adapun landasan akhlak yang harus dijadikan rujukan

¹ UU RI Tahun 2005 *tentang Guru dan Dasen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*(Bandung: Citra Umbara, 2006), 76.

adalah keteladanan akhlak dalam Al-Qur'an dan Al-hadits Dalam Al-Qur'an
Allah berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sungguh pada Rasulullah itu teladan baik bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan datangnya hari akhir dan dia banyak berdzikir kepada Allah.” (Surah al-Ahzab: 21)²

Imam Jaluddin al-Mahalli menjelaskan bahwa ayat ini merupakan imbauan dari Allah swt kepada orang-orang Islam saat itu bahwa teladan yang baik ada pada diri Rasulullah. Teladan yang dimaksud di sini ialah mengikuti Nabi Muhammad saw baik dalam segala situasi.³

Ayat ini memberikan arti bahwa orang yang mengharap rahmat Allah maka hendaklah menjadikan Rosulullah sebagai uswah atau Teladan, dan tugas Rosulullah adalah untuk menyempurnakan akhlak, sebagaimana sabda beliau :

روي عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)⁴

"Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."⁵

² Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

³ Jalaluddin al-mahalli, *Tafsir Jalalain* (Surabaya : Darul Ulum, tt), 108.

⁴ Ahmad, *Sunanil Kubr*, (Kairo : DKI), 20819.

⁵ Muhammad, Habibullah Ro'is, "Tarbiyatus Shibyan". (Surabaya, Al-hidayah)1.

Rasulullah saw. Juga Pemah bersabda tentang dampak negatif su'ul adab kepada Orang Alim :

أنس بن مالك وعبدالله بن عمرو بن العاص وابن عباس عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه قال ليس منا من لم يرحم صغيرنا ويوقر كبيرنا، ويعرف لعالمنا حقه. (صحيح البخاري)

“Bukanlah termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi yang lebih muda, tidak menghormati yang lebih tua, dan tidak mengetahui hak orang alim di antara kami,⁶

Imam Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'limul muta'allim* juga berkata :

من أساء أدبه مع معلمه، حُرِمَ العلم وبركته⁷

Barangsiapa yang buruk adabnya terhadap gurunya, maka ia akan diharamkan dari ilmu dan keberkahannya.

Keterangan di atas menunjukkan dampak negatif su'ul adab kepada Guru. Guru adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada semua orang, terlepas dari satu ayat. Mereka memberikan pengetahuan melalui lembaga formal, seperti sekolah, maupun lembaga nonformal, seperti majlis ta'lim, pondok pesantren, dan sebagainya. Pondok pesantren saat ini adalah tempat yang ideal untuk menerapkan pendidikan akhlak.⁸

Secara teoritis, para santri atau murid diajarkan tentang ilmu agama yang berkaitan dengan akhlak yang berasal dari Al-Qur'an, Al-Hadits, dan kitab

⁶ Syekh M Nawawi Banten, *Salalimul Fudhala*, (Indonesia, Al-Haramain Jaya: tahun 2000), 84

⁷ Imam Burhān al-Dīn al-Zarnūjī, *Ta'lim al-Muta'allim*, (London : Maktabah al-Bushra), 51.

⁸ Siti Suprihatin, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi* 3, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>; Ade Seunjana, “Upaya Guru Al-Quran Hadist Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTsN Jeureula Aceh Besar” (PhD Thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017).

klasik lainnya. Namun, secara praktis, mereka diharuskan untuk menjalankan kehidupan beragama yang berkaitan dengan aqidah dan akhlak.⁹

Kitab karangan Syekh az-Zarnuji ini merupakan karya besar ulama klasik dalam format pendidikan Islam, terutama di pondok pesantren. Seorang siswa atau santri yang ingin memperoleh ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat harus mempelajarinya. Kitab Az-Zarnuji ini menjadi buku pertama tentang bidang akhlak yang dipelajari secara luas di wilayah pesantren. Penelitian Martin Van Bruinessen paling tidak menggambarkan pernyataan ini. Martin mengatakan dalam bukunya "Kitab Kuning Tradisi dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia" bahwa Ta'lim al Muta'allim adalah kitab yang paling banyak dipelajari di pesantren dalam hal ilmu akhlak.¹⁰

Selain kitab Ta'lim al Muta'allim, banyak jenis kitab tentang akhlak juga digunakan sebagai bahan ajar. Beberapa contohnya adalah Washaya al-Aba' li al Abna' karya Muhammad Syakir; Akhlaq li al-Banin dan Akhlaq li al-Banat oleh Umar bin Ahmad Barja; Irsyad al-Ibad oleh Zain al-Din al-Malibari; Bidayatul Hidayah; dan Nashaih al-Ibad oleh Syekh Nawawi al-Bantani, seorang ulama terkenal dari Indonesia. Salah satu dari banyak kitab akhlak terkenal yang dipelajari di pesantren adalah Kitab Tarbiyatus Shibyan, yang ditulis oleh ulama Madura, KH. Habibullah Ro'is. Kitab ini disebut "Pendidikan Anak-anak" dan berisi syair-syair dalam bahasa Arab yang membahas etika atau akhlak.

⁹ Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 34-35

¹⁰ <https://www.republika.co.id/berita/pyj221320/inilah-kitab-etika-yang-paling-banyak-dikaji-di-pesantren>, diakses pada tanggal 20 Juni 2022.

Hal menarik yang penting untuk diteliti adalah, bahwa di kabupaten Jember tepatnya di Desa Klungkung ada sebuah Pesantren yang bernama Raudlatut Thalabah wal 'Ulum yang populer dengan panggilan RATU adalah salah satu pondok pesantren yang salaf dan sangat serius dalam mengkaji kitab akhlak yaitu kitab *Tarbiyatus Shibyan*. Ditambah lagi Pembelajaran kitab . *Tarbiyatus Shibyan* ini tidak hanya sebatas teori tetapi langsung diterapkan dan di contohkan oleh Gurunya, namun sebelum para Guru mengajarkan kepada Santri, terlebih dahulu dewan Guru atau Jajaran Astidz dan Asatidzat mengkaji kitab *Tarbiyatus Shibyan* yang mana Pembelajaran tersebut di pimpin langsung oleh Kiyai Muhammad 'Azizi marfu'in selaku pengasuh sekaligus pendiri Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum Klungkung, Sukorambi, Jember.

Sebagaimana hasil observasi yang penulis lakukan di Raudlatut Thalabah wal 'Ulum dapat dipahami bahwa penggunaan kitab *Tarbiyatus Shibyan* sebagai bahan ajar santri dalam bidang ilmu akhlak mempunyai beberapa alasan. Alasan yang pertama adalah karena pengasuh pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum adalah Alumni Pondok Pesantren Al-Is'af Pamekasan Madura, pesantren pengarang kitab *Tarbiyatus Shibyan* yaitu KH. Habibullah Ro'is, sehingga pengasuh Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum, selaku santrinya Ittiba' sebagai bentuk sikap ta'dhim kepada gurunya tersebut dengan mengkaji kitab karangan KH. Habibullah Ro'is tersebut. Yang kedua bahwa kitab *Tarbiyatus Shibyan* ini dirasa sangat mudah dipahami oleh santri, dikarenakan berbentuk Sya'ir atau gurindam.

Tidak seperti kebanyakan kitab kuning kebanyakan yang berbentuk paragraf-paragraf. Dengan demikian juga sangat mudah untuk dihafalkan. Yang nomor tiga, pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Thalabah wal 'Ulum mengajarkan pada santrinya bahwa seorang santri tidak boleh terpisahkan dari gurunya, artinya harus selalu mengikuti jejak langkahnya dan meneruskan perjuangannya baik dalam keilmuannya atau amaliyahnya.

Ada beberapa alasan yang mendasari peneliti dalam mengangkat judul di atas antara lain :

1. Urgensi Pembelajaran kitab klasik dalam pendidikan Islam

Kitab Tarbiyatul Shiyab merupakan salah satu kitab klasik berbentuk Syair atau nadhom yang membahas tentang pendidikan akhlak anak. Pembelajaran terhadap kitab-kitab klasik masih sangat relevan dilakukan karena kitab-kitab tersebut merupakan warisan intelektual Islam yang sangat erat hubungannya dengan nilai-nilai luhur dan panduan dalam mendidik generasi muda.

2. Pentingnya pembentukan akhlak mulia sejak dini

Tujuan utama pendidikan dalam Islam adalah membentuk insan yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, pembentukan akhlak harus dimulai sejak dini, termasuk dalam lingkungan pendidikan. Pembelajaran ini berfokus pada pembentukan akhlak yang baik kepada guru, yang merupakan salah satu pilar penting dalam dunia pendidikan.

3. Lokalitas penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan pendidikan lokal, yaitu Raudlatut Thalabah Wal 'Ulum Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tidak hanya terpusat di kota-kota besar, tetapi juga memperhatikan pendidikan di daerah-daerah kecil.

4. Kontribusi terhadap pengembangan keilmuan

kami diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan, lebih-lebih dalam bidang keilmuan pendidikan agama Islam dan Pembelajaran kitab-kitab klasik. Temuan-temuan dalam penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Dengan alasan-alasan tersebut, judul tesis ini dianggap relevan dan menarik untuk dikaji karena menyentuh aspek-aspek penting dalam pendidikan Islam, seperti Pembelajaran kitab klasik, pembentukan akhlak, kontekstualisasi ajaran, lokalitas penelitian, dan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan.

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimanakah Perencanaan Pembelajaran Kitab Tarbiyatus Shibyan Dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum Di Desa Klungkung Kec. Sukorambi Kab. Jember.
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Tarbiyatus Shibyan Dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum Di Desa Klungkung Kec. Sukorambi Kab. Jember

3. Bagaimanakah Evaluasi Pembelajaran Kitab Tarbiyatus Shibyan Dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum Di Desa Klungkung Kec. Sukorambi Kab. Jember

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menganalisis perencanaan Pembelajaran Kitab Tarbiyatus Shibyan Dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum Di Desa Klungkung Kec. Sukorambi Kab. Jember
2. Untuk menganalisis pelaksanaan Pembelajaran Kitab Tarbiyatus Shibyan Dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum Di Desa Klungkung Kec. Sukorambi Kab. Jember
3. Untuk menganalisis evaluasi Pembelajaran Kitab Tarbiyatus Shibyan Dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum Di Desa Klungkung Kec. Sukorambi Kab. Jember

D. MANFAAT PENELITIAN

Kami berharap hasil penelitian ini bisa bermanfaat baik teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu mengembangkan pengetahuan tentang pendidikan agama Islam, khususnya tentang pendidikan akhlak yang dapat diterapkan oleh masyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren

agar hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan pendorong untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam membangun akhlak santri, bahkan di pesantren, untuk membuat keputusan atau kebijakan yang lebih baik..

b. Bagi Pendidik/ *Asatidz*

Diharapkan menjadi masukan bagi para Pendidik/ *Asatidz* dalam usaha mendorong santrinya untuk selalu menjaga dan meningkatkan akhlaknya dalam berinteraksi dan memperkuat bekal dalam meningkatkan kualitas keilmuannya.

c. Bagi Santri

Diharapkan menjadi pelajaran dan tolok ukur agar kedepan bisa menjadi santri dan yang selalu mengamalkan akhlakul karimah dalam setiap aspek kehidupan lebih-lebih kepada guru dan orang tua, yang di bahas oleh peneliti dalam penelitian ini agar bisa menyandang predikat ilmu yang manfaat dan barokah.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini bertujuan untuk menambah dan memperluas pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya, selain secara resmi dianggap sebagai salah satu syarat untuk memasuki Strata Dua (S2).

e. Bagi Kampus

Diharapkan bisa menjadi kontribusi keilmuan dalam bidang akhlak dsan bisa menjadi tambaha revrensi bagi lembga.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah ini mencakup pengertian istilah penting yang menjadi perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman tentang arti istilah yang dimaksud oleh peneliti..¹¹, maka dimuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Kitab *Tarbiyatus Shibyan*

Pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan* adalah suatu proses pemberian pengetahuan tentang bimbingan akhlak dan pembentukan akhlaq oleh seorang guru atau ustadz kepada murid-muridnya dengan tujuan agar murid-murid dapat meniru dan mengembangkan pengetahuan yang telah diberikan oleh guru-guru tersebut untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini akan bermanfaat bagi seluruh umat manusia dalam mewujudkan bangsa yang berbudi luhur dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan* adalah proses pertukaran pengetahuan antara guru dan santri. Tujuannya adalah untuk mempelajari akhlak yang baik, yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari..

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Imiyah* (Jember: UIN Kiai Achmad Shiddiq, 2022), 17

2. Pembentukan Akhlak Santri

Pembentukan adalah salah satu pekerjaan peneliti yang menggunakan perubahan untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Namun, akhlak adalah suatu tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang, baik itu tingkah laku yang mengarah pada kebaikan maupun keburukan. Oleh karena itu, maksud pembentukan adalah untuk merubah tingkah laku seseorang dari hal yang buruk ke hal yang mengarah pada kebaikan.

Pembentukan adalah salah satu pekerjaan peneliti yang menggunakan perubahan untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Namun, akhlak adalah suatu tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang, baik itu tingkah laku yang mengarah pada kebaikan maupun keburukan. Oleh karena itu, maksud pembentukan adalah untuk merubah tingkah laku seseorang dari hal yang buruk ke hal yang mengarah pada kebaikan.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, penelitian ini dibagi menjadi lima bab pembahasan, dan di setiap babnya terdiri dari beberapa sub-bab yang menjadi bahasan penjelasan, yaitu:

Bab satu Pendahuluan. Pada bab ini dipaparkan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi penelitian, sistematika penulisan.

Bab dua mengulas mengenai penelitian terdahulu, kajian teori dan kerangka konseptual.

Bab tiga menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab empat memaparkan paparan data mengenai objek penelitian dan analisis datanya. Mengenai objek yang akan diuraikan ialah mengenai profil Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal Ulum Klungkung Sukorambi Jember, kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal Ulum Klungkung Sukorambi Jember mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Bab lima menjabarkan mengenai pandangan teoritis perihal temuan yang telah dirangkai pada pembahasan sebelumnya.

Bab enam berisi pembahasan mengenai konklusi penelitian. Pada pembahasan ini penulis merangkai kesimpulan dan rekomendasi penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian latar belakang masalah, untuk mendukung analisis yang lebih mendalam, penulis akan melakukan kajian pustaka dengan merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Kajian ini bertujuan sebagai bahan perbandingan atau studi komparatif terhadap penelitian yang akan dilakukan.

1. Sofyan Sauri¹² (213206030030), mahasiswa UIN KH Shiddiq Jember tahun 2022, dalam tesisnya yang berjudul '*Akhlaq Murid Terhadap Guru Perspektif Hafiz Hasan Al-Mas'udi dan Umar Bin Ahmad Baraja*', membahas beberapa pokok permasalahan, yaitu: (1) menganalisis pandangan Hafiz Hasan al-Mas'udi mengenai akhlak murid terhadap guru, (2) mengkaji pandangan Umar bin Ahmad Baraja terkait akhlak murid terhadap guru, (3) membandingkan kedua pandangan tersebut, serta (4) mengeksplorasi relevansi nilai-nilai akhlak murid terhadap guru menurut kedua tokoh tersebut dalam konteks pendidikan masa kini.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus kajiannya, yaitu sama-sama membahas akhlak santri. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi dan subjek

¹² Sofyan Sauri, " Akhlak Murid Terhadap Guru Perspektif Hafiz Hasan Al-Mas'udi Dan Umar Bin Ahmad Baraja " (Tesis, UIN KH Shiddiq Jember, 2022), 72.

penelitian; penelitian tersebut dilaksanakan di Pesantren Narun Najah Ngijo, Malang, sedangkan penelitian penulis dilakukan di Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum, Klungkung, Sukorambi, Jember.

2. Muhammad Sutikno¹³, Suhartono, dan Faridhotus Solikah dalam jurnal tahun 2022 yang berjudul '*Pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq Dalam Membentuk Akhlak Santri*' membahas mengenai proses pembelajaran kitab *Taisirul Khalaq* yang diterapkan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja.

Hubungan antara penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah keduanya sama-sama meneliti tentang pembelajaran kitab *Akhlak* . Sedangkan perbedaanya antara lain adalah judul kitab yang berbeda, peneliti diatas menggunakan kitab *Taisirul Khalaq* dan penulis menggunakan kitab *Tarbiyatus Shibyan*, penelitian diatas focus kepada proses pembelajaran, dan penelitian yang penulis lakukan yaitu fokus kepada persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya membentukn akhlak santri

3. Betty Adinda Wijaya¹⁴, mahasiswa Universitas Islam Malang tahun 2019, dalam penelitiannya yang berjudul '*Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Sikap Disiplin Santri di Pondok Pesantren Narun Najah Ngijo Malang*', membahas upaya pembentukan akhlak melalui

¹³ Muhammad Sutikno, Suhartono, Faridhotus Solikah, "Pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq Dalam Membentuk Akhlak Santri," 8.

¹⁴ Betty Adinda Wijaya, *Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Sikap Disiplin Santri di Pondok Pesantren Narun Najah Ngijo Malang*, (Malang : Universitas Islam Malang, 2010).

pendidikan bagi anak-anak hingga remaja di Kota Malang, yang dihadapkan pada berbagai persoalan terkait rendahnya akhlak. Penelitian ini mengambil Pondok Pesantren Narun Najah sebagai model, dengan harapan bahwa nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di lingkungan pesantren dapat diadaptasi dan diterapkan juga oleh anak-anak di luar pesantren.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama membahas akhlak santri. Adapun perbedaannya terdapat pada lokasi dan subjek penelitian; penelitian tersebut dilaksanakan di Pesantren Narun Najah Ngijo, Malang, sedangkan penelitian penulis dilakukan di lingkungan Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum, Klungkung, Sukorambi, Jember..

4. Nuri Isnayni,¹⁵ Mahasiswa Universitas KH. Achmad Shiddiq Jember dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022, menulis tesis berjudul "*Implementasi Pembelajaran Kitab Tarbiyatus Shibyan Karya KH. Habibullah Ro'is dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Islam Raudlatut Thalabah wal 'Ulum Jember*". Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama mengkaji akhlak santri. Namun, perbedaannya terletak pada fokus

¹⁵ Wahyu Citra Yuliana, "*Upaya Meningkatkan Akhlak Santri Melalui Keteladanan Guru di Madrasah Diniyah Roudhotuth Tholibin Sukosari Babadan Ponorogo*" (Skripsi IAIN Ponorogo, 2017), 96.

implementasi pembelajaran dan penggunaan kitab *Tarbiyatus Shibyan* sebagai objek penelitian. Sementara itu, penelitian yang penulis susun lebih menitikberatkan pada proses pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan* itu sendiri..

5. Ahmad Choirudin¹⁶, Mahasiswa IAIN Ponorogo dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2018, menyusun tesis berjudul "*Meningkatkan Akhlak Santri Melalui Kegiatan Shalawat Diba'i (Studi Kasus Pondok Pesantren Salafiyah Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo)*". Dalam penelitian tersebut, kegiatan maulid Diba'i dipandang sebagai sarana untuk membentuk dan meningkatkan akhlak santri, yang termasuk dalam metode *bi al-hikmah*, yakni pendekatan komunikasi yang didasarkan pada nilai-nilai hikmah yang terkandung dalam teks maulid. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode Diba'i efektif dalam meningkatkan akhlak santri. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama menyoroti aspek akhlak santri. Namun, perbedaan terletak pada pendekatan yang digunakan, di mana penelitian terdahulu berfokus pada kegiatan shalawat Diba'i, sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan*.

¹⁶ Ahmad Choirudin, "*Meningkatkan Akhlak Santri Melalui Kegiatan Shalawt Diba'I (Studi Kasus Pondok Pesantren Salafiyah Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo)*" (Skripsi IAIN Ponorogo, 2018), 92.

6. Roykhan 'Abid¹⁷, Mahasiswa IAIN Salatiga dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2020, menulis tesis berjudul "*Pembelajaran Akhlak dengan Menggunakan Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Darut Tauchid Al'Alawiyah Al Awwaliyah Koripan Tegalrejo Kabupaten Magelang*". Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama membahas tentang akhlak. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi dan sumber kajian. Penelitian tersebut dilakukan di Pondok Pesantren Darut Tauchid Al'Alawiyah Al Awwaliyah dengan menggunakan kitab *Akhlak Lil Banin*, sedangkan penelitian yang penulis lakukan bertempat di Ikatan Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum dan menggunakan kitab *Tarbiyatus Shiblyan* sebagai bahan ajar.

7. Wardatul hasanah,¹⁸ Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah dari Fakultas Adab dan Humaniora pada tahun 2019 menulis tesis berjudul "*Kualitas Terjemahan Bahasa Madura dari Aspek Kebahasaan dalam Kitab Tarbiyatus Shiblyan Karya Habibullah Rais*". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengkaji kualitas terjemahan kitab *Tarbiyatus Shiblyan* dalam bahasa Madura dari segi kebahasaan. Kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada penggunaan kitab *Tarbiyatus Shiblyan* sebagai objek kajian. Namun,

¹⁷ Roykhan 'Abid, *Pembelajaran Akhlak Dengan Menggunakan Kitab Akhlak Lil Banin Di Pondok Pesantren Darut Tauchid Al'Alawiyah Al Awwaliyah Koripan Tegalrejo Kabupaten Magelang*, (Skripsi IAIN Salatiga: 2016), 70.

¹⁸ Wardatul hasanah, "*Kualitas Terjemahan Bahasa Madura dari Aspek Kebahasaan dalam Kitab Tarbiyatus Sibyan Karya Habibullah Rais*"(UIN Syarif hidayatullah, 2017), 91.

perbedaan utamanya terletak pada fokus pembahasan: penelitian terdahulu menitikberatkan pada aspek kualitas terjemahan, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada pembentukan akhlak para santri melalui pembelajaran kitab tersebut.

8. Nadia Yendra, Salmi Wati, Albaihaqi Anas, Nurhasnah¹⁹ Jurnal berjudul *“Pembelajaran Kitab Al Akhlaq Lil Banaat untuk Pembentukan Karakter Santriwati di Pondok Pesantren Ashabul Yamin Nagari Lasi, Kabupaten Agam”* memiliki kesamaan dengan penelitian kami dalam hal substansi, yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan akhlak. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan kitab yang dijadikan objek kajian. Penelitian kami menggunakan pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan*, sedangkan jurnal tersebut mengkaji kitab *Al Akhlaq Lil Banaat*.
9. Muhammad Ardiyansyah²⁰ (1003406417), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Malang tahun 2019, menulis penelitian berjudul *“Pendidikan Akhlak dengan Menggunakan Kitab Ta’lim Muta’allim di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.”* Secara umum, tesis ini membahas pendidikan akhlak dengan menitikberatkan pada proses pembelajaran melalui kitab *Ta’limul Muta’allim*. Penelitian ini

¹⁹ Dedeng Sudrajat, *Pendidikan Akhlak di Pesantren Al-Matiin Kampung Sawah Ciputat*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2009).

²⁰ Muhammad Ardiyansyah, *Pendidikan Akhlak dengan Menggunakan Kitab Ta’lim Muta’allim di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru*, (Malang : Universitas Islam Malang, 2014).

menggunakan metode *field research* atau penelitian lapangan, yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ilmi.

Kesamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian kami terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama membahas mengenai akhlak. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi dan fokus pembelajaran. Penelitian sebelumnya dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ilmi, sementara penelitian kami dilaksanakan di Forum Ikatan Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum, Klungkung, Sukorambi, Jember. Selain itu, kitab yang digunakan dalam pembelajaran juga berbeda, yakni *Tarbiyatus Shibyan* dalam penelitian kami, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan kitab *Ta’limul Muta’allim*.

10. Kamiludin,²¹ (084114010) Mahasiswa IAIN Jember tahun 2018 menulis penelitian berjudul “*Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab Washoya Al-Aba’i Lil Abna’ dalam Meningkatkan Budi Pekerti Santri di Madrasah Diniyyah Al-Jailani Bangsalsari Jember.*” Tesis ini mengkaji proses internalisasi nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *Washoya*. Kitab *Washoya Al-Aba’i Lil Abna’* karya Syekh Muhammad Syakir memuat ajaran-ajaran akhlak yang bertujuan untuk membentuk generasi muslim yang memiliki akhlak mulia (*akhlaqul karimah*).

²¹ Kamiluddin, *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Washoya Al-Aba’i Lil Abna’ Dalam Meningkatkan Budi Pekerti Santri Di Madrasah Diniyyah Al-Jailani Bangsalsari Jember*, (Jember : IAIN Jember, 2016)

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian kami terletak pada objek kajian, yaitu kitab yang digunakan dalam pembelajaran. Penelitian sebelumnya menggunakan kitab *Washoya Al-Aba'i Lil Abna'* sebagai objek penelitian, sementara penelitian kami menggunakan kitab *Tarbiyatus Shibyan*. Adapun persamaannya, kedua penelitian tersebut sama-sama mengkaji kitab yang berfokus pada pendidikan akhlak.

11. M fathoni, (T20181467) Mahasiswa UIN KH. Shiddiq Jember tahun 2022 menulis penelitian berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Kitab Tarbiyatus Syibyan pada Santri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.*" Fokus pembelajaran dalam penelitian tersebut meliputi: (1) mengkaji proses transformasi nilai-nilai akhlak melalui kitab *Tarbiyatus Syibyan* pada santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, (2) menganalisis proses transaksi nilai-nilai akhlak melalui kitab tersebut, dan (3) menelaah proses internalisasi nilai-nilai akhlak yang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran kitab *Tarbiyatus Syibyan* di pesantren tersebut.

Persamaan antara hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus kajiannya, yaitu sama-sama membahas tentang akhlak dan menggunakan kitab *Tarbiyatus Shibyan* sebagai objek pembelajaran. Adapun perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, sedangkan penelitian penulis dilaksanakan di Ikatan

Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum, Klungkung, Sukorambi, Jember.

B. Kajian Teori

Kerangka teori bertujuan untuk memberikan gambaran serta batasan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan penelitian. Bagian ini memuat pembahasan teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti, dan menjadi landasan pijakan dalam proses penelitian. Semakin luas dan mendalam pembahasan terhadap teori yang relevan, maka akan semakin memperkaya pemahaman peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak diselesaikan, sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1. Pembelajaran Kitab Tarbiyatus Shibyan

a. Pengertian Pembelajaran kitab Tarbiyatus Shibyan

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan yang mendukung. Proses ini merupakan upaya yang dilakukan secara terencana untuk mengatur lingkungan seseorang agar memungkinkan terjadinya partisipasi dalam perilaku tertentu di bawah kondisi tertentu, atau untuk menimbulkan respons terhadap situasi tertentu.²²

Tarbiyatus Shibyan (yang berarti *Pendidikan untuk Anak*) merupakan sebuah kitab yang diajarkan di sejumlah pesantren yang tersebar di wilayah pedesaan, khususnya di bagian timur Pulau

²² Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 9.

Madura, seperti Kabupaten Sumenep dan sekitarnya. Kitab ini disusun oleh Almarhum Kiai Haji Habibullah Ra'is, seorang ulama dari Pesantren Klaban, Guluk-Guluk, Sumenep, Madura. Pesantren tersebut termasuk dalam kategori pesantren salaf, yakni pesantren yang masih mempertahankan metode pembelajaran tradisional, yaitu pengajaran kitab-kitab klasik yang berfokus pada ilmu-ilmu keislaman seperti fikih, tajwid (tata cara membaca Al-Qur'an), dan gramatika bahasa arab.²³

Kiai Habibullah Ra'is berhasil menyusun sebuah karya berupa kitab *Tarbiyatus Shibyan*. Kitab ini berisi kumpulan syair, mirip dengan yang terdapat dalam kitab *Barzanji* atau *Diba'i*, yang biasa dilantunkan saat peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Namun, yang membedakan adalah isi *Tarbiyatus Shibyan* tidak menampilkan pujian bernuansa lembut kepada Nabi Muhammad SAW seperti yang terdapat dalam *Al-Barzanji* dan *Diba'i*. Secara harfiah, *Tarbiyatus Shibyan* berarti “pendidikan bagi anak-anak” dalam bahasa Indonesia

Kitab ini berisi kumpulan syair yang mengandung materi pembelajaran, seperti ajaran tentang keimanan kepada Allah, cara menghormati orang tua, etika dalam menuntut ilmu agar mendapatkan keberkahan, hingga tata cara makan dan perilaku hidup sehari-hari. Semua isi tersebut bertujuan memberikan panduan hidup

²³ Nur Kholis, *Pendidikan dalam uaya memajukan teknologi*, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, November 2013, 25.

yang selamat bagi anak-anak, sebagaimana tercermin dalam judulnya. Syair dalam kitab ini ditulis dalam bahasa Arab dengan struktur khas syair, dan di bagian bawahnya disertai terjemahan dalam bentuk syair berbahasa Madura. Hal ini menciptakan keselarasan antara teks Arab dan terjemahan Maduranya, sehingga memperkuat pemahaman makna bagi para pembacanya.

Kitab ini telah dipelajari dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh KH. Muhyiddin Abdusshomad, yang merupakan pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Melalui versi terjemahan tersebut, para santri di Raudlatut Thalabah wal 'Ulum mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu bentuk karya sastra yang mengandung banyak nilai pendidikan adalah gurindam. Di Pulau Madura, terdapat kumpulan gurindam dalam kitab *Tarbiyatus Shibyan* karya Almarhum Kiai Haji Habibullah Ra'is. Kitab ini telah menjadi sarana pembelajaran yang sangat dikenal luas, karena digunakan sebagai bahan ajar di lembaga-lembaga pendidikan seperti madrasah diniyah dan pesantren salaf. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam gurindam tersebut

berperan sebagai media dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik.²⁴

Salah satu hal menarik dari kitab *Tarbiyatus Shibyan* adalah maknanya dalam bahasa Indonesia, yaitu “Pendidikan Anak-Anak.” Kitab yang disusun dalam bentuk kumpulan gurindam ini memuat harapan besar agar para pembacanya dapat memperkuat keimanan kepada Allah Swt., memahami tata cara menuntut ilmu, menghormati guru dan orang tua, serta membina hubungan yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Semua nilai tersebut dimaksudkan sebagai bekal penting bagi anak-anak dalam menghadapi kehidupan di masa depan secara baik dan benar.²⁵

Saat ini, kitab *Tarbiyatus Shibyan* masih kurang dikenal di kalangan masyarakat luar Madura. Penggunaan tulisan Arab dan terjemahan dalam bahasa Madura membuat penyampaian isi kitab ini menjadi kurang mudah dipahami di wilayah lain. Oleh karena itu, kitab *Tarbiyatus Shibyan* perlu diperkenalkan secara lebih luas ke berbagai daerah di Indonesia sebagai bagian dari warisan budaya sastra lokal yang berharga. Mengingat kandungan nilai-nilai pendidikannya yang begitu kaya dan metode pembelajarannya yang unik, kitab ini layak mendapatkan perhatian lebih mendalam agar bisa dimanfaatkan dan dikembangkan di berbagai wilayah.

²⁴ Ainur Rofiq Hafsi, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kumpulan Gurindam Kitab Tarbiyatus Shibyan Karya Kh. Habibullah Rais*, (Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia V5.i1) 74.

²⁵ Tim Kasysyaf Buletin Dwi Mingguan, Profil KH. Habibullah Ro'is, 20.

b. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Perencanaan yang dipusatkan pada pengukuran, evaluasi dan penentuan tingkat. Aktifitas ini merupakan pengembangan perencanaan untuk mengadakan tes dan penyesuaian tentang penampilan siswa secara individual. Adapun didalam perencanaan ini ada beberapa bagian :

1) persiapan mengajar

Pekerjaan mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya dimensional. Berkenaan dengan hal tersebut, guru minimal harus menguasai berbagai teknik yang erat hubungannya dengan kegiatan-kegiatan penting dalam pengajaran. Urutan pembelajaran yang baik selalu melibatkan keputusan guru berdasarkan berbagai tugas. Kerangka perencanaan pengajaran melibatkan urutan langkah-langkah yang sangat penting bagi para guru dalam mempersiapkan pelaksanaan rencana pengajaran. Kerangka tersebut terlihat adanya hubungan

yang erat dengan aktivitas tersebut. Prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan persiapan mengajar, yaitu:²⁶

- a) Rumusan kompetensi dalam persiapan mengajar harus jelas. Semakin konkret kompetensi, semakin mudah diamati dan semakin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
- b) Persiapan mengajar harus sederhana dan fleksibel serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.
- c) Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam persiapan mengajar harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi yang telah diterapkan.
- d) Persiapan mengajar yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.

Berdasarkan uraian tersebut, persiapan mengajar adalah upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Persiapan mengajar ini merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru. Tanpa adanya persiapan mengajar maka pembelajaran akan kurang atau bahkan tidak efektif.

²⁶ Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 117.

2) Strategi

Strategi pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat terkait dengan penyampaian materi dalam upaya mencapai kompetensi. Dalam menentukan strategi pembelajaran perlu memperhatikan dua hal yaitu jenis kompetensi jenis materi yang akan diajarkan, untuk mengajarkan kompetensi yang berjenis kognitif atau kompetensi yang berjenis psikomotor atau kompetensi yang berjenis afektif pasti akan membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda demikian pula jika mengajarkan materi dan jenis materi yang berbeda pasti akan memerlukan strategi pembelajaran yang berbeda pula.²⁷

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran bahan pelajaran.²⁸ Menurut Oemar Malik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur unsur manusiawi, material, fasilitas, pelengkap dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dari penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan

²⁷ Sugeng listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang, UIN Maliki Press, 2010), 91

²⁸ Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), 37

pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh seorang guru/ustadzazah kepada murid/santri untuk mencapai suatu yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar berlangsung.

1) Penguasaan Materi

Penguasaan guru terhadap materi pelajaran sangat penting dimiliki oleh guru agar proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan lancar. Menurut Sudirman NK, materi yang disebut sebagai sumber belajar bagi anak didik. Materi yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran.²⁹

Materi pelajaran yang diberikan oleh seorang guru/Asatidz harus sesuai dengan tingkat pendidikan/perkembangan, harus mempertimbangkan perkembangan fisik dan psikis siswa, terutama taraf kemampuannya dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan. Dalam hal ini materi pelajaran yang sama dapat berbeda tingkat kedalamannya untuk sekolah/kelas yang berbeda. Artinya semakin tinggi suatu jenjang pendidikan semakin dalam pula pembahasan suatu materi pelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi pelajaran, seorang guru/Asatidz harus menguasai apa yang akan diajarkan, agar seorang guru/Asatidz dapat menyampaikan

²⁹ Sudirman, NK, *Ilmu Pendidikan*, cet.3 (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1991), 203

materi tersebut dengan menarik kepada siswa/santri. Sehingga siswa/santri dapat memahami dan menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru/Asatidz

2) Metode

Metode pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting keberadaanya dalam pendidikan. Karena, dengan adanya metode diharapkan mampu membantu guru dan santri dalam tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang direncanakan. Pada prinsipnya bahwa manusia itu harus berusaha dan berikhtiar dalam mengerjakan suatu pekerjaan atau usaha tersebut tentu menggunakan cara. Cara inilah yang disebut metode. Jadi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ada beberapa metode pembelajaran tradisional yang menjadi ciri utama pembelajaran dipondok pesantren:

a) Metode Bandongan atau wetonan

Metode bandongan atau wetonan, yaitu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menerjemahkan, dan mengulas kitab-kitab sedang sekelompok santri mendengarkan, memperhatikan kitabnya sendiri atau membuat catatan-

catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang dianggap sulit³⁰

b) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini guru biasanya memberikan uraian mengenai topik (pokok bahasan) tertentu ditempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu. Aktifitas siswa dalam pengajaran yang menggunakan metode ini hanya menyimak sambil sesekali mencatat. Meskipun begitu, para guru yang terbuka terkadang memberi peluang bertanya kepada sebagian kecil siswanya. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi. Disamping itu, metode ini juga paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan daya paham siswa³¹

c) Metode hafalan (dalam bahasa Arab disebut *tahfizh*) adalah cara pembelajaran yang menekankan pengulangan materi secara berkala dan sistematis agar peserta didik dapat

³⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengeanai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), 54.

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), 203.

mengingat dan menyimpan informasi dalam ingatan jangka panjang.

- d) Metode *syarḥ* (الشرح) adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk menjelaskan, menguraikan, dan menafsirkan isi teks, terutama teks-teks berbahasa Arab klasik seperti kitab kuning atau *nadhom* (puisi ilmiah).

Kata *syarḥ* dalam bahasa Arab berarti "penjelasan" atau "uraian". Dalam konteks pendidikan pesantren, metode ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya hafal teks, tapi juga memahami makna, konteks, dan nilai-nilainya, terutama dalam aspek akhlak, fiqih, tauhid, dan sebagainya.

3) Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, pemntara atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan³²

Berdasarkan dari beberapa paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pondok Pesantren *Raudlatut Thalabah wal 'Ulum* telah melakukan pengembangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

³² Azhar Arsyad, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 3

- a) Proses pertama adalah penetapan tujuan yang dibuat oleh Kyai dengan segenap pengurus dan Asatidz.
- b) Selanjutnya formulasi materi dengan memperhatikan tingkatan kitab yaitu kitab Tarbiyatus Shibyan yang cocok untuk diterapkan dikelas Ula atau kelas pemula.
- c) Penetapan, metode, kompetensi dan alokas waktu. Metode diserahkan sepenuhnya kepada Asatidz, dimana menggunakan dua metode yaitu metode bandongan dan ceramah, kompetensi diatur dengan target khatam kitab yang dikaji, dan mampu menghafalkan hadist-hadist yang ada pada kitab Tarbiyatus Shibyan, dan untuk alokasi waktu disesuaikan dengan ketetapan pengasuh, pengurus dan Asatidz.
- d) Asatidz mengimplementasikan keseluruhan konsep, tujuan, materi, konsep untuk masing-masing tingkatan kelas, khususnya dikelas Ula.
- e) Evaluasi

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan proses pembelajaran, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Hal tersebut dilakukan di Madrasah Diniyah di pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum sebagai berikut:

(1)Kegiatan Pendahuluan

Dimulai dengan menyiapkan santri-santri secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran. Dilanjutkan dengan membaca do'a dan tawassul kepada Nabi Muhammad, para wali, guru, dan orang tua serta pengarang kitab yang akan dipelajari. Asatidz juga perlu memberikan motivasi yang dapat membangun semangat sesuai dengan konteks pembelajaran yang akan dipelajari. Tahap selanjutnya adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

(2)Kegiatan inti

Kegiatan inti pada Madrasah Diniyah di pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum dimulai dengan membuka kitab mas lng-mas lng sebagai sumber pembelajaran yang utama. Dalam pembelajarannya, metode pembelajaran dalam Madrasah Diniyah dengan menggkolaborasikan dua metode, yaitu metode ceramah dan metode bandongan.

(3)Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama santri baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh yang

selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung, dan memberikan umpan balik terhadap hasil dan proses pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, serta menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

d. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi atau penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.³³

Banyak teknik dan metode dalam mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, baik hubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar bisa melalui penilaian. Penilaian tersebut dijabarkan berdasarkan kompetensi serta pencapaian indikator-indikator. Teknik evaluasi yang dapat diterapkan di sekolah, diantaranya adalah teknik tes yakni merupakan suatu teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi, yang didalamnya terdapat berbagai item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik, kemudian

³³ Asrul, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), 2

pekerjaan itu menghasilkan nilai tentang perilaku anak didik tersebut. Dalam teknik ini, terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:³⁴

- 1) Tes tulis, yaitu suatu bentuk tes yang menuntut anak menjawab soal-soal dalam bentuk tulisan yang diberikan kepada sekelompok murid pada waktu, tempat dan untuk soal tertentu.
- 2) Tes lisan, yaitu bentuk tes yang menuntut respons dari anak dalam bentuk bahasa lisan.
- 3) Tes perbuatan/tindakan, yaitu tes yang menuntut jawaban siswa dalam bentuk perilaku, tindakan atau perbuatan.

Berdasarkan uraian tersebut, evaluasi pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan* adalah kegiatan mengevaluasi atau mengoreksi hal-hal yang telah terjadi atau dilakukan selama proses pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan* di pondok pesantren Raudlatul Thalabah wal 'Ulum Jember yang dilaksanakan pada setiap hari Selasa, dengan begitulah pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan* bisa lebih baik kedepannya sesuai dengan yang diharapkan.

2. Pembentukan Akhlak Santri

a. Pengertian Pembentukan Akhlak Santri

Pengertian Akhlak Menurut istilah etimology (bahasa) perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu, أخلاق yang mengandung arti “budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat”. Sedangkan secara terminologi (istilah), makna akhlak adalah suatu sifat yang melekat

³⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Instrumen*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), 45.

dalam jiwa dan menjadi kepribadian, dari situlah memunculkan perilaku yang spontan, mudah, tanpa memerlukan pertimbangan.³⁵

Berdasarkan makna diatas, dapat dipahami bahwa apa yang konkrit dari setiap aktivitas, sangat ditentukan oleh kondisi jiwa pelakunya yang berupa tingkah laku, perangai, dan tabiat. Disinilah kemudian Imam Al-Ghozali berfikir, sebagaimana yang telah dikutip oleh M. Hasyim Syamhudi dalam bukunya yang berjudul “Akhlak Tasawuf” bahwa:

فَإِنْ كَانَتْ الْهَيْئَةُ بِحَيْثُ تَصْدُرُ الْأَعْمَالَ الْجَمِيلَةَ الْمَحْمُودَةَ عَقْلًا وَشَرْعًا سُمِّيَتْ
تِلْكَ الْهَيْئَةُ حَيْلًا حَسَنًا , وَإِنْ كَانَتْ الصَّادِرِ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْقَبِيحًا سُمِّيَتْ الْهَيْئَةُ
الَّتِي هِيَ الْمَصْدَرُ خَلْقًا سَيِّئًا

Artinya: “Jika kondisi jiwa itu melahirkan aktivitas indah dan terpuji, baik menurut akal dan syara”, maka hal tersebut dinamai akhlak yang baik, namun bila yang keluar itu adalah aktivitas yang jelek, maka dinamai akhlak yang jelek”.³⁶

Ada beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut :

- 1) Menurut Ibnu Mazkawaih, akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran dan perencanaan.³⁷

³⁵ Adjat Sudrajat dkk, *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: UNY Perss, 2008), 88.

³⁶ M. Hasyim Syamhudi, *Akhlak Taswuf.*, 2.

³⁷ Ibnu Maskawaih, *Tahdzib Al-Akhlaq wa Thathhir Al-A"raq*, (Beirut: Maktabah Al-Hayah li Ath- Thiba"ah wa Nasyr, cetakan k-2), 51

- 2) Menurut Al-Ghozali: “fakhluku „ibaratu „an haiatin fin nafsi raasikhatun „anha tashdurul af‘alu bisuhuulatin wa yusrin min ghairi hajaatin ila fikrin wa ru‘yatin”. (akhlak adalah sifat tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dilakukan tanpa perlu kepada pemikiran dan pertimbangan).³⁸
- 3) Menurut Rosihan Anwar, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu.³⁹
- a) Macam-macam Akhlak

Berdasarkan berbagai macam definisi akhlak, maka akhlak tidak memiliki pembatasnya, ia melingkupi dan mencakup semua kegiatan, usaha, dan upaya manusia, yaitu dengan nilai-nilai perbuatan. Dalam perspektif Islam, akhlak itu komprehensif dan holistik, dimana dan kapan saja mesti berakhlak. Oleh sebab itulah merupakan tingkah laku manusia dan tidak akan pernah berpisah dengan aktivitas manusia.

Jadi, ruang lingkup akhlak Islam adalah seluas kehidupan manusia itu sendiri yang mesti diaplikasikan fi kulli al-makan wa fi kulli al zaman. Akhlak Islam meliputi:

- (1). Hubungan manusia dengan Allah sebagai penciptanya.

Bersyukur kepada Allah. Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan kesadaran bahwa tiada Tuhan

³⁸ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz 3, (Qahirah: Isa Al-Bab Al-Halabi, tt), 52.

³⁹ Rosihan Anwar, *Asas Kebudayaan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 14.

melainkan Allah. Adapun akhlak kepada Allah meliputi selalu menjaga tubuh dan pikiran dalam keadaan bersih, menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar, dan menyadari bahwa semua manusia sederajat.⁴⁰

- (2). Akhlak terhadap sesama manusia. Banyak sekali rincian tentang perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal itu tidak hanya berbentuk larangan melakukan hal-hal yang negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib sesama. Akan tetapi akhlak kepada sesama manusia meliputi menjaga kenormalan pikiran orang lain, menjaga kehormatannya, bertenggang rasa dengan keyakinan yang dianutnya, saling tolong menolong dan lain-lain.⁴¹

Untuk memeperjelas isi kitab *tarbiyastusshibyan* peneliti membagi menjadi 3 bagian hubungan akhlak yaitu :

- (a) Akhlak kepada guru antara lain :

- (1)) Hormat kepada guru

Berikut adalah teks dari gambar yang Anda unggah:

فَقَبْلَ كُلِّ عَمَلٍ تَعَلَّمَ ° عَلِمًا لَهُ مُوقَّرًا مُعَلِّمًا

Sebelum kerja belajarlilah ilmunya agar manfaat hormatilah gurunya

⁴⁰ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), 356.

⁴¹ Adjat Sudrajat dkk, *Din Al-Islam.*, 82.

وَاسْكُنْ إِذَا وَاجَهْتَهُ وَقُمْ أَجِبْ ۝ سُوَالَهُ مُطَرِّقًا رَأْسٍ وَارْتَقِبْ

Diam hormat bila bertemu gurunya berdiri tunduk jawab pertanyaannya

Dalam menuntut ilmu, seorang pelajar wajib hormat dan ta'zim kepada guru. Mengapa? Karena jangankan manusia, Allah Swt saja menghormati bahkan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu, dalam firman-Nya:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ .
(سورة المجادلة: ١١)

Maka Allah Swt meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa tingkat..." (QS. Al-Mujādilah : 11)⁴²

Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki dalam kitab

Istikhraju la'ali wal Almas berkata:

تَعْظِيمُ الشَّيْخِ دَاخِلٌ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿وَمَنْ يُعْظِمِ شَعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ﴾ (سورة الحج: ٣٢)

Mengagungkan guru termasuk dalam firman Allah Swt: "barang siapa yang mengagungkan syiar-syiar Allah, maka hal itu timbul dari ketakwaan hati" (QS. Al-Hajj: 32)⁴³

Orang yang tidak menghormati guru diancam tidak akan diakui sebagai umatnya.

⁴² Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

⁴³ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, Penyempurnaan 2019.

(2)) Taat pada perintah guru

وَأَمْتَبَلْنَ أَمْرَهُ إِنْ أَمَرَ ° بِغَيْرِ عَصْيَانِ الَّذِي قَدْ فَطَرَا

Patuhilah perintah guru yang bukan perintah yang durhaka kepada Tuhan

Taat kepada perintah guru berarti melaksanakan isi dari perintah tersebut. Hal ini dimaksudkan agar kita menyenangkan hati guru sebagai orang yang sangat berjasa kepada kita. Agar ia tidak kecewa atau sakit hati sehingga ia semakin ikhlas dan bersemangat dalam mengajarkan ilmunya. Maka dari itu, memahami perintah tersebut merupakan hal pertama yang perlu diperhatikan, supaya tidak terjadi salah paham yang dapat mengecewakan guru.

Tentu, ketaatan pada guru ini tidak berlaku secara umum, tanpa batasan. Tidak semua perintah guru itu harus dilaksanakan oleh murid. Perlu diingat bahwa taat itu harus dilaksanakan, jika perintahnya tidak mengandung kemaksiatan kepada Allah Swt. Demikianlah yang diwasiatkan oleh Nabi Muhammad Saw dalam dua hadis berikut:

لَا طَاعَةَ فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ، إِنَّمَا الطَّاعَةُ فِي الْمَعْرُوفِ. (رواه أحمد)

Tidak ada ketaatan untuk urusan maksiat, taat itu hanya dalam masalah kebaikan
(HR Ahmad)

Dalam hadis yang lain Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَيْنَا أُمَرَاءُ لَا يَسْتَنُونَ بِسُنَّتِكَ، وَلَا يَأْخُذُونَ بِأَمْرِكَ، فَمَا تَأْمُرُ فِي أَمْرِهِمْ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَا طَاعَةَ لِمَنْ لَمْ يُطِعِ اللَّهَ" (رواه أحمد)

Diriwayatkan dari Anas Ra bahwa Mu'adz ibn Jabal pernah bertanya, "Ya Rasulullah, sedianya engkau katakan kepadaku, jika kelak kami dipimpin oleh para pemimpin yang tidak mengikuti jalan sunnahmu dan tidak mengindahkan perintahmu, apa...?"

(3)) Mencari Ridla Guru

وَاجْتَنِبْ مَا كَانَ عَنْهُ يَغْضَبُ ° بَلِ اشْتَغِلْ مَا يَسُرُّ وَاجِبُ

Hindari yang menjadikan guru murka kerjakanlah apa yang gurumu suka

وَاطْلُبْ رِضَاهُ أَبَدًا لِتَسْلَمَ ° طَالِعَ مِرَارًا دَرَسَهُ لِتَعْلَمَا

Raihlah ridha guru agar selamat baca berulang kitabnya agar ingat

وَاسْأَلْهُ مَا أَهَمُّهُ مِنْ أَسْوَابٍ ° مُوقِّرًا لَهُ وَلِلْكِتَابِ

Yang tak mengerti tanyakan pada guru dengan menghormati kitab beserta guru

Ridha guru adalah segala-galanya bagi seorang murid sejati. Maka dari itu, semua yang dilakukannya

terkait keilmuan tidak lain ialah untuk mencari ridha guru. Tata krama apapun yang dilakukan murid di hadapan gurunya tidak lain kecuali untuk mendapat ridanya.

Al-Habib Zain ibn Ibrāhīm ibn Sumaith juga mengutip sebuah ungkapan yang menjelaskan bahwa guru merupakan orang tua yang paling utama di antara tiga macam orang tua yang wajib dihormati, sebagai berikut:

آبَاؤُكَ ثَلَاثَةٌ: أَبُوكَ الَّذِي وَلَدَكَ، وَالَّذِي زَوَّجَكَ ابْنَتَهُ، وَالَّذِي
عَلَّمَكَ وَهُوَ أَفْضَلُهُمْ (منهج السوي، ص. ١٨٠)⁴⁴

Orang tuamu ada tiga: orang tua yang menjadi sebab terlahirnya kamu dan mertuamu, dan gurumu—beliaulah yang paling utama (di antara para orang tua tersebut) (*al-Manhaj al-Sawīy*, h. 218)

Syaikh Ibrāhīm ibn Ismā'īl juga menukil satu cerita tentang Iskandar Dzulqarnain ketika ditanya mengapa ia begitu menghormati guru, dan ia menjawab:

لَأَنَّ أَبِي أَنْزَلَنِي مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ، وَأُسْتَاذِي يَرْفَعُنِي مِنَ
الْأَرْضِ إِلَى السَّمَاءِ (شرح تعليم المتعلم...، ص. ١٧)⁴⁵

⁴⁴ Imam Ghazali, *Almanhaj Sawi*, (Kairo : Maktabah Al busyro :tt), 180.

⁴⁵ Azzarnuji, *Ta'limul muta'allim* (Surabaya : Darul Huda, 2000), 35.

Karena orang tuaku ‘menurunkan’ aku dari langit ke bumi, sementara guruku ‘menaikkan’ aku dari bumi ke langit.⁴⁶

Selanjutnya Syaikh Ibrāhīm ibn Ismā’īl menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan ‘menurunkan dari langit ke bumi’ ialah bahwa ayah dan ibu merupakan perantara lahirnya seorang anak dari alam ruh ke dunia ini. Sedangkan yang dimaksud dengan ‘menaikkan dari bumi ke langit’ ialah bahwa guru merupakan perantara naiknya seorang anak menuju keluhuran jiwa melalui ilmu yang diajarkannya.

Karena itulah, posisi guru—dalam konteks pendidikan—melebihi orang tua kandung. Maka tidak aneh, jika rida guru adalah segala-galanya bagi murid sejati. Apalagi yang lebih membahagiakan seorang murid selain membuat gurunya rida, yang ia wujudkan dalam dirinya dan dia wujudkan dalam bentuk mengabdikan dengan tulus kepada sang guru, sebagaimana telah banyak diteladankan oleh ulama besar terdahulu yang sukses di dalam menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesama.

⁴⁶ Az-Zarnuji, *Syarḥ Ta’līm al-Muta’allim*, (Kairo maktabah al Busyro), 17

(4))Menghormati segala yang berhubungan dengan guru

وَوَقَرُوا مَا يَتَعَلَّقُ بِهِ مِنْ أَهْلِهِ وَوَكِيلِهِ أَوْ مَلِكِهِ

Hormati yang terkait dengan gurunya
familinya, wakilnya, lagi miliknya

فَكَمْ فَادَ ذَلِكَ عِلْمًا، يُنَجِّحُهُ مِنْ أَحْوَالِ دَارَيْنِ أَعْلَى

Sebab guru mengajar yang menguntungkan
dunia akhirat sangat perhatian

Menghormati guru berarti menghormati segala yang berhubungan dengan guru. Mulai dari kerabat, teman-teman, asisten, dan utamanya anak-anaknya, hingga barang-barang milik guru tersebut. Karena bagaimana mungkin kita menghormati seorang guru yang telah mengajarkan keselamatan Dunia dan Akhirat, sementara kita nistakan kerabat, anak, dan asistennya?! Sangat tidak masuk akal

Sebagaimana yang dijelaskan oleh az-Zarnuji di

dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*:

وَمَنْ تَوَقَّرَهُ تَوَقَّرَ أَوْلَادَهُ وَمَنْ يَتَعَلَّقُ بِهِ

“Suatu bentuk memuliakan seorang guru ialah memuliakan anak-anaknya, serta orang-orang yang berhubungan dengan guru” (*Ta'lim al-Muta'allim*, h. 44)

Menghormati orang yang masih ada persambungan dengan guru, baik sebagai keluarga atau asisten dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan koridor syariat sebagaimana disampaikan oleh Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki sebagai berikut :

وَلَدُ الشَّيْخِ يُحْتَرَمُ فِي الْعُمُومِ وَالتَّفْضِيلِ، لِأَنَّ الْعِلْمَ وَالتَّعْلِيمَ كَانَ إِذَا كَانَ عَنْ أَبِيهِ، وَلَكِنْ عَادًا (لَا) يَتَّبِعُهُ فَإِنَّهُ لَا يَكُونُ مُحْتَرَمًا

“Putra seorang guru tetap dianggap guru dalam hal penghormatan, tetapi bukan dalam urusan ilmu atau keguru-an, itu pun jika ia mengikuti jejak ayahandanya, akan tetapi jika tidak, maka ia tidak pantas untuk dihormati”. (*Istikhraj al-Laali wa al-Almas*, h. 55)

(5))Mencatat pelajaran yang penting kemudian mempelajarinya

لَا تَكْتُبَنَّ فِي كِتَابٍ غَيْرِ مَا , أَفَادَ قَارِنًا يَكُونُ مُسْلِمًا

Kitabmu jangan kau coret seenaknya agar mudah dimengerti pembacanya

بَلِ اشْتَغَلْ بِالْعِلْمِ وَالتَّعَلُّمِ، وَاجْتَنِبِ الْجِدَالَ وَالتَّنَازُعَ

Rajin-rajinlah mengulang pelajaran, hindarilah debat serta pertengkar

Menulis penjelasan guru bukan asal menulis. Tapi ada batasannya yaitu jangan sampai menulis selain hal-hal yang bermanfaat bagi orang Islam yang membacanya. Jika dirasa tidak akan memberi manfaat, lebih baik tidak perlu ditulis.

Bagi seorang murid, menulis penjelasan guru itu penting. Dan harus diiringi dengan mutalaah atau mengulang-ulang pelajaran, sehingga setiap hari kita akan ada tambahan ilmu. Muhammad ibn al-Hasan ibn ‘Abdullah, murid Abu Yusuf, mendapat nasihat yang dikutip oleh az-Zarnujiyy:

وَكُنْ مُسْتَفِيدًا كُلَّ يَوْمٍ زِيَادَةً، مِنَ الْعِلْمِ وَاسْبَحْ فِي بُحُورِ الْفَوَائِدِ

Raihlah ilmu setiap hari supaya bertambah, dan berenanglah di lautan makna. (Ta'lim al-Muta'allim..., h. 28)

Allah Swt memerintahkan Nabi Muhammad untuk berdoa supaya diberiNya tambahan ilmu:

... رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا (سورة طه: ١١٤)

Wahai Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku (*Qs. Tāhā: 114*)

Keterangan di atas menunjukkan bahwa betapa penting bagi murid untuk menyibukkan diri dengan belajar dan terus mempelajari pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Sehingga, selalu ada pengetahuan baru setiap hari.

Itu sebabnya, berdebat tentang suatu pemahaman mesti ia jauhi, jika tujuannya hanya untuk meninggikan gengsi atau saling menjatuhkan. Berdebat itu kosong. Hasilnya hanya kalah dan menang. Bukan kebenaran,

malah saling menyalahkan. Kalaupun ada yang didapat, ilmu tersebut tidak akan mengantarkan pada kebaikan pribadi apalagi masyarakat.

Ada sebagian orang yang ilmunya bertambah banyak namun tidak dapat meningkatkan ketakwaannya kepada Allah Swt. itu sebagai tanda bahwa ilmunya kurang bermanfaat apalagi ilmunya hanya dijadikan bahan untuk perdebatan yang sia-sia seperti debat kusir dan sebagainya. Ilmu yang seharusnya dipahami dengan baik dan diimplementasikan dalam wujud amal saleh malah digunakan untuk pamer pengetahuan kepada orang lain. Ilmu semacam ini yang disebut dengan menjauhkan pemiliknya dari Allah Swt. Perihal perdebatan tidak secara keseluruhan dilarang ada waktu-waktu tertentu berdebat itu dibutuhkan dan diperbolehkan tentu syarat yang sesuai dengan petunjuk agama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk menjelaskan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan sudut pandang atau kerangka pemikiran tertentu. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang dikaji tidak berkaitan dengan data numerik, melainkan berfokus pada pendefinisian, penjabaran, dan deskripsi terhadap data yang diperoleh.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, di mana peneliti terlibat langsung di lapangan dengan melakukan wawancara, observasi, serta dokumentasi terhadap fakta-fakta atau peristiwa yang terjadi, baik yang berkaitan dengan individu, program, maupun aktivitas pesantren. Dalam konteks ini, peneliti secara langsung mengumpulkan data di Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum terkait kualitas akhlak para santrinya.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum yang terletak di Dusun Krajan, Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fakta bahwa pengasuh pondok tersebut merupakan alumni dari penulis kitab *Tarbiyatus Shiblyan* dan secara langsung mengajarkan kitab tersebut kepada para santri. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren memiliki tanggung jawab

utama dalam membentuk akhlak mulia (akhlakul karimah) bagi para santrinya. Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum yang diasuh oleh Kiai Muhammad 'Azizi Marfu'in memberikan perhatian khusus terhadap aspek ini.

Salah satu cerminan dari kesungguhan Pondok Pesantren ini dalam membina akhlak santri adalah komitmen yang kuat dalam mendalami pendidikan akhlak melalui pembelajaran kitab *Tarbiyatus Syibyan*.

Inilah yang kami pandang sebagai bentuk perhatian khusus dalam upaya penanaman karakter atau akhlak santri melalui proses pembelajaran yang diterapkan secara menyeluruh di lingkungan pondok pesantren. Dengan demikian, penguatan dan internalisasi nilai-nilai akhlak diupayakan secara nyata melalui kegiatan belajar dan perilaku para santri dalam kehidupan sehari-harinya.

C. Subyek Penelitian

Teknik penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan metode purposive, yakni pemilihan informan dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan tertentu, misalnya memilih individu yang dianggap paling memahami informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.⁴⁷

Subjek yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah individu-individu yang terlibat langsung dalam kegiatan pengkajian Kitab *Tarbiyatus Shibyan* di Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum. Dalam hal ini,

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 215

peneliti menetapkan beberapa subjek penelitian yang dipilih secara khusus sebagai berikut :

a. Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum

Kiai Muhammad Azizi, selaku pengasuh Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum, dipilih sebagai informan karena beliau memegang posisi tertinggi di lingkungan pesantren. Dengan peran tersebut, diharapkan beliau memiliki wawasan yang luas mengenai berbagai aspek kehidupan pesantren, termasuk informasi terkait para santri. Dari beliau, peneliti dapat memperoleh beragam data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

b. Kepala Madrasah Diniyah Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum

Lora Rukhsin Ali, selaku Kepala Madrasah Diniyah Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum, bertanggung jawab atas bidang pendidikan di lembaga tersebut. Oleh karena itu, peneliti berharap melalui wawancara dengan beliau, dapat diperoleh informasi yang rinci mengenai proses pembelajaran akhlak melalui kitab *Tarbiyatus Syibyan*. Sebab, perancangan kurikulum diniyah merupakan tanggung jawab kepala madrasah, yang kemudian akan diteruskan kepada para wali kelas di lingkungan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum, Klungkung, Sukorambi, Jember..

c. Santri Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum

Beberapa santri Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum turut diwawancarai oleh peneliti guna memperoleh data yang lebih akurat

mengenai pelaksanaan dan pembiasaan akhlak yang telah terintegrasi dalam kurikulum pembelajaran diniyah, serta diajarkan secara langsung oleh para ustadz atau pengurus pesantren. Melalui wawancara ini, diharapkan peneliti dapat menggali informasi yang saling melengkapi, mulai dari apa yang disampaikan oleh Koordinator Pesantren, Kepala Madrasah Diniyah, serta para ustadz, hingga realitas yang benar-benar terjadi di kalangan santri sebagai objek utama penelitian.

d. Asatidz

Asatidz (Ustadz Amir Zain.) merupakan pelaksana di lapangan, juga Sekaligus Asatidz yang mengajarkan langsung kitab *Tarbiyatus Syibyan* kepada santri-santri Dimadrasah *Raudlatut Thalabah wal 'Ulum*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif moderat, peneliti yang berposisi sebagai pengamat, langsung ikut serta mengamati walaupun tidak full terhadap kegiatan maupun program yang sedang diteliti. Sehingga kehadiran peneliti dapat dipertanggungjawabkan dalam hal kevalidan data yang telah sudah diperoleh di lapangan.

Data-data yang diperoleh pada tahap observasi diantaranya:

- a. .Perencanaan dari Pembelajaran Kitab Tarbiyatus Shibyan Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah Wal ‘Ulum Di Desa Klungkung Kec. Sukorambi Kab. Jember
- b. Pelaksanaan dari Pembelajaran Kitab Tarbiyatus Shibyan Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah Wal ‘Ulum Di Desa Klungkung Kec. Sukorambi Kab. Jember
- c. Evaluasi dari Pembelajaran Kitab Tarbiyatus Shibyan Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah Wal ‘Ulum Di Desa Klungkung Kec. Sukorambi Kab. Jember

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti melalui proses tanya jawab dengan subyek penelitian untuk menggali data yang relevan dan valid mengenai penelitian yang dimaksud.

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan.⁴⁸

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 140.

Meskipun demikian, wawancara yang dilakukan tidak boleh keluar dari pembahasan penelitian sehingga peneliti hanya menerima data-data yang relevan dan valid dari narasumber terkait.

Proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data mengenai kondisi akhlak yang meliputi, bagaimana tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Kitab Tarbiyatus Shibyan dalam membentuk akhlak santri. Berdasarkan teknik wawancara, peneliti mendapatkan data berupa :

- a. .Perencanaan dari Pembelajaran Kitab Tarbiyatus Shibyan Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah Wal ‘Ulum Di Desa Klungkung Kec. Sukorambi Kab. Jember
 - b. Pelaksanaan dari Pembelajaran Kitab Tarbiyatus Shibyan Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah Wal ‘Ulum Di Desa Klungkung Kec. Sukorambi Kab. Jember
 - c. Evaluasi dari Pembelajaran Kitab Tarbiyatus Shibyan Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah Wal ‘Ulum Di Desa Klungkung Kec. Sukorambi Kab. Jember
3. Dokumentasi

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data berupa transkrip, catatan, gambar, majalah, dan berkas atau arsip pendukung. Hasil dokumentasi juga bisa menjadi bukti kevalidan data yang sebelumnya telah diperoleh baik dari observasi maupun wawancara.

Adapun data yang diperoleh dari proses dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah singkat berdirinya pondok pesantren
- b. Visi dan misi pondok pesantren
- c. Struktur kepengurusan
- d. Data santri
- e. Jadwal pelajaran
- f. Instrumen evaluasi
- g. Kegiatan santri
- h. Sarana dan prasarana

E. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁹

Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

⁴⁹ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 248.

F. Keabsahan Data

Setelah semua data-data terkumpul maka harus dilakukan pengujian terhadap keabsahan data. Keabsahan data disini sangatlah penting untuk menjamin validnya sebuah data, karena peneliti harus mampu mempertanggung jawabkan kebenaran data yang sudah didapatkannya. di dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁵⁰ Di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

1. Triangulasi sumber, yaitu pemeriksaan sumber yang memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis.
2. Triangulasi metode atau teknik, yaitu pemeriksaan yang menekankan pada penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda dan bahkan jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya.
3. Triangulasi peneliti, yaitu hasil penelitian baik diatas atau simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti yang lain.

⁵⁰ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),330.

4. Triangulasi teori, yaitu pemeriksaan data yang menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.⁵¹

Sedangkan triangulasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah triangulasi metode atau teknik dan triangulasi sumber. Teknik keabsahan data digunakan untuk menguji kredibilitas dan kevalidan data yang diperoleh oleh peneliti. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dengan berbagai sumber. Peneliti memperoleh data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Adapun sumber data yang dipilih oleh peneliti adalah Koordinator Pengurus Pesantren, Kepala Madrasah Diniyah, Alumni atau pengajar kitab Tarbiyatus Syibyan dan Santri Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum. Sedangkan, triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahap yaitu :

⁵¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331. Islam.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain :

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Menentukan objek penelitian
- c. Mengajukan judul kepada jurusan
- d. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
- e. Melakukan Pembelajaran pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
- f. Menyusun metode penelitian
- g. Menyiapkan bahan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

- 1) Mengumpulkan data
- 2) Menganalisis data
- 3) Konsultasi kepada dosen pembimbing

3. Tahap Penyelesaian

- 1) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
- 2) Konsultasi kepada dosen pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Pondok Pesantren *Raudlatut Thalabah wal 'Ulum*

Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum berlokasi di daerah pedesaan tepatnya di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Desa ini memiliki jumlah penduduk kurang lebih 5000 KK.

Untuk mengetahui lebih jelasnya, berikut merupakan batas-batas pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum dengan sekitarnya⁵²:

- a. Bagian Utara berbatasan dengan Rumah warga
- b. Bagian Selatan berbatasan dengan Jalan Besar/ Umum
- c. Bagian Barat perbatasan dengan rumah warga
- d. Bagian Timur berbatasan dengan ladang-ladang

Letak geografis pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum tersebut menjadikan pondok ini merasakan beberapa keuntungan yang mungkin sulit didapatkan oleh pondok lain karena selain suasananya yang asri di pondok pesantren tersebut masih didukung oleh lingkungan yang juga agamis.

⁵² Observasi di LPP. Raudlatut thalabah wal 'ulum Jember, tanggal 08 Agustus 2024

2. Profil Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum

a. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum

Berbicara tentang historis (sejarah) berdirinya pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum tidak dapat dipisahkan dengan nama pendiri pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum yaitu Kiyai Sirojuddin yang berasal dari parajeggen dan Kyai Muhammadiyah Azizi yang berasal dari Madura tambukoh, yang mana belia Kyai Muhammadiyah Azizi meminang seorang wanita pada tahun 1999 yang bernama Nyai Nur farida putri dari Kiyai Sirojuddin, awalmula pada tahun 1995 nama pondok pesantren diberi nama Ar-raudlah lalu setelah kepemimpinan di serahkan kepada Kiyai Muhammad 'Azizi pada tahun 2007 Ar-Raudlah diganti menjadi Raudlatut Thalabah wal 'Ulum yang mana nama pondok pesantren tersebut di ambil dari tiga nama lembaga, nama raudlah di ambil dari nama asalnya raudlah, dan Thalabah di ambil dari nama pondok pesantren pertamanya yaitu Is'afutthullab, serta al 'Ulum di ambil dari nama madrasahnya di pondok pesantren Sidogiri yaitu Miftahul 'Ulum.⁵³

Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum yang berlokasi di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, ketika masih di pegang oleh KH. Sirojuddin bukan merupakan sebuah pondok

⁵³ Hasil Dokumen, "Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren" Tanggal 10 Agustus 2024

pesantren akan tetapi hanya berupa tempat mengaji biasa, dimana masyarakat yang mengaji tidak menetap sebagaimana layaknya santri di sebuah pondok pesantren. Hal ini berawal pada tahun 1995. Kemudian setelah putri belia di pinang oleh Kiyai Muhammad 'Azizi pada tahun 1999 mulailah ada santri yang menetap, awalnya santri menginap di rumah kiyai, namun sekitar 2007 santri dibuatkan asrama pondok sebanyak 2 kamar, dan pada tahun 2008 asrama ditambah 3 kamar lagi lalu pada tahun 2009 ditambah lagi 4 kamar dan akhirnya sampai sekarang pondok pesantren Raudlatut Thalab wal 'Ulum ada asrama banin dan banat.

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Raudlatut Thalab wal 'Ulum

1) Visi

Terbentuknya santri yang berjiwa inovatif dan slalaf

2) Misi

Meningkatkan Kualitas keagamaan dengan mengkaji kitab-kitab thuros Atau kitab kuning dengan menggunakan metode-metode klasikal dan moderen

Mengembangkan bakat atau kemampuan santri dengan program ekstrakurikuler sesuai dengan bakat masing-masig, mulai dari tahsinul Khot, tahsinul Qiro'ah, kerajinan tangan dan lain-lain.

c. Data Santri Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum

Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum merupakan pondok pesantren salaf, jumlah santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum tersebut berasal dari berbagai macam jenjang pendidikan, dari jenjang MI, SMP, dan MA jumlah keseluruhan 51 santri. Dengan rincian 22 santri banat dan 29 santri banin.

d. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum

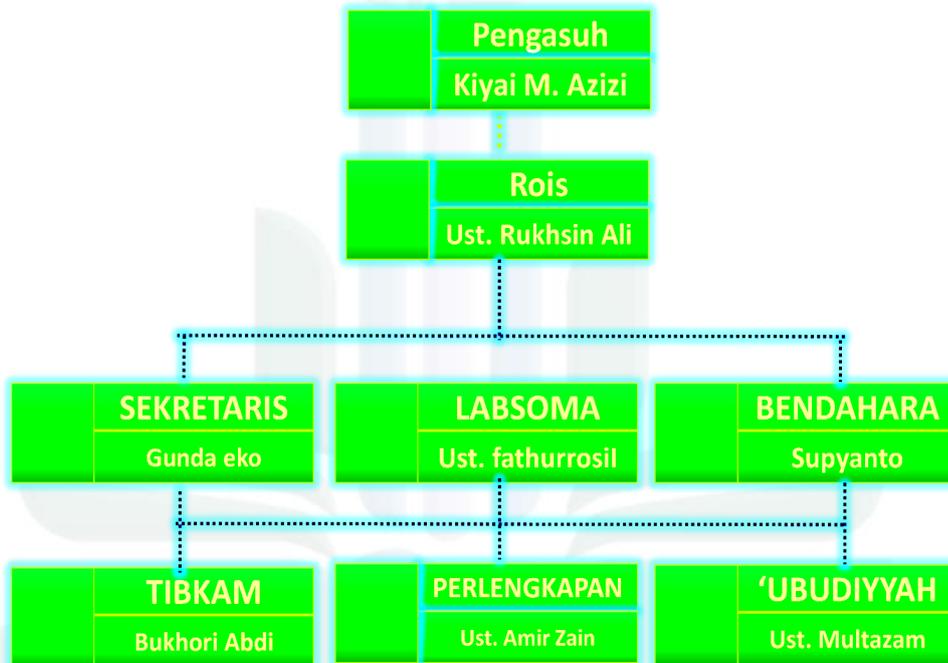
Untuk mencapai tujuan bersama, yakni tujuan pembelajaran di pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum, maka didapati adanya susunan hubungan personalia dalam kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajiban-kewajiban dan hak-hak sesuai dengan kedudukannya, dalam struktur pengurus sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Bagan 2.1

Struktur Pengurus Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum⁵⁴



*keterangan :

_____ Garis komando

----- Garis koordinasi

e. Kegiatan Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum⁵⁵

Kegiatan yang ada di pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum dimulai dari sebelum waktu subuh, santri dianjurkan untuk melakukan shalat sunnah rinalarn atau biasa disebut shalat

⁵⁴ Hasil Dokumen, "Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren" Tanggal 10 Agustus 2024

⁵⁵ Hasil Dokumen, "Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren" Tanggal 10 Agustus 2024

tahajud, setelah itu semua santri tanpa terkecuali melakukan shalat subuh berjama'ah di musholla, setelah shalat subuh berjama'ah semua santri wajib mengikuti Pembacaan Yasin dan Rotibul Haddad yang berakhir jam 07.00 setelah itu bersih-bersih. Untuk kegiatan proses pembelajaran pada subuh dibagi menjadi empat kelompok, kelompok 1 'idadiyah Mempelajari kitab Al-Miftah lil 'Ulum, kelompok 2 Tingkat 'Imrithi, kelompok 3 tingkat Kitab Alfiyyah Ibnu Malik, dan kelompok Tingkat Balaghah proses pembelajaran berakhir pada pukul 09:00 WIB.

Kegiatan Madrasah dimulai lagi Setelah Dhuhur Tepatnya jam 13.00 Wib, Istirahat dengan dilanjutkan shalat ashar berjamaah dan masuk lagi setelah ashar sampai jam 16.00 Wib. Madrasah Diniyah yang didalamnya terbagi menjadi dua kelas yakni Kelas Shifir dan Kelas Ula. Pembelajaran Madrasah

Dilanjutkan dengan shalat Maghrib berjamaah, semua santri tanpa terkecuali wajib mengikuti kegiatan mengaji Al-Qur'an sesuai tingkatan masing-masing yang ada di pondok pesantren, untuk kegiatan pembelajaran pada Isya yaitu ngaji kitab bersama pengasuh kegiatan ini berakhir sampai pukul 21.00 WIB, setelah itu

kegiatan Belajar bersama mulai jam 21.00 sampai dengan jam 22.00.⁵⁶

Tabel 1.1
JADWAL KEGIATAN SANTRI HARIAN
PONDOK PESANTREN⁵⁷

No	Jam/Waktu	Kegiatan Harian
1	03.00-05.00	Shalat Tahajjud & Shlat Shubuh berjama'ah
2	05.00-07.00	Yasin, Wirid & Rotibul Haddad
3	07.00-07.30	Besih bersih
4	07.30-09.00	Ngaji Kitab
5	13.00-14.30	Madrasah Diniyyah Jam ke 1
6	15.00-15.30	Sholat Ashar
7	15.3-17.00	Madrasah Diniyah jam ke 2
8	17.00–17.30	Persiapan Sholat Maghrib
9	17.30-18.30	Sholat Maghrib
10	19.00-19.30	Sholat Isya
11	20.00-21.00	Pengajian Kitab Bersama Pengasuh
12	21.00-22.00	Belajar Bersama
13	22.00–30.00	Istirahat

⁵⁶ Observasi pada tanggal 09 Agustus 2024

⁵⁷ Hasil Dokumen, "*Jadwal Kegiatan Harian*" Tanggal 10 Agustus 2024

Tabel 1.2
JADWAL KEGIATAN SANTRI PEKANAN PONDOK
PESANTREN⁵⁸

No.	Hari	Jam	Kegiatan Pekan
1.	Ahad	06.30–08.30	Riyadloh Usbu'iyah
2.	Senin	20.00 –21.00	Tilawatil Qur'an
3.	Selasa	20.00 –21.00	Pembacaan Burdah
4.	Rabu	20.00 –21.00	Tahfidzul Qur'an
5.	Kamis	19.00 --21.00	Pengajian Yasin Tahlil, Burdah

f. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum

Sejak awal berdirinya, pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum secara bertahap berusaha untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum hingga saat ini adalah sebagai berikut:

⁵⁸ Hasil Dokumen, "Jadwal Kegiatan Pekan" Tanggal 12 Agustus 2024

Tabel 1.3
Sarana Prasarana⁵⁹

1	Microphone	2
2	Papan pengumuman	1
3	Papan madding	1
4	Papan tulis	3
5	Meja ustadz	3
6	KotakP3K	1
7	Kotak saran	1
8	Almari	75
9	Karpet	10
10	Rak sepatu	3
11	Dampar/bangku mengaji	35
12	Kursi	1
13	Alat Sablon	1 Set
14	Alat Al-banjari	6 set
15	Alat pembuatan tempe	1 set
16	Tripot	1

B. Penyajian Data dan Analisis

Penggunaan metode penelitian yang berupa observasi, wawancara dan juga dokumentasi menghasilkan beberapa data. Setelah pengumpulan data selesai, kemudian lanjut kepada analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Penyajian data beserta analisis data peneliti dapatkan dari hasil penelitian di lingkungan pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum. Data yang diperoleh berdasarkan hasil dari observasi di lingkungan pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum, wawancara terhadap pengasuh pondok pesantren, pengurus, ustadz dan santri yang ada di pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum tentang sesuatu yang terdapat dalam fokus

⁵⁹ " Hasil Dokumen, " Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren " Tanggal 10 Agustus 2024

penelitian tesis ini, dan melalui dokumen-dokumen dari pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum Klungkung, Sukorambi, Jember.

Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum Klungkung Sukoirambi Jember merupakan pondok pesantren yang memiliki sistem pembelajaran yang terfokus pada pembentukan akhlak santri, selain itu pondok ini juga memiliki program Tahfidzul Qur'an yang berpengaruh pada akhlak santri. Selaku pengasuh pondok pesantren mengemukakan beberapa alasan tentang pembentukan akhlak yang perlu diperbaiki. Beliau menyampaikan:

"Jadi begini, akhlak seorang santri itu pada dasarnya adalah pancaran kepribadian dari seorang ulama yang menjadi pemimpin dan guru pada setiap pondok pesantren yang bersangkutan, sebab bagaimana kita ketahui, bahwa ulama itu bukan saja sebagai guru, tetapi juga sebagai *uswatun hasanah* bagi kehidupan para santri. Oleh karena itu apabila seorang ulama atau kyai telah memerintahkan sesuatu kepada santrinya, maka bagi santri itu tidak ada pilihan lain, kecuali mentaati perintah itu. Kemudian kepribadian santri pada umumnya mereka memiliki pendidikan dan latar belakang yang berbeda-beda, namun mereka datang dan mengikuti pendidikan kurikulum pondok pesantren Islam Raudlatut Thalabah wal 'Ulum Klungkung Sukoirambi Jember dengan motif dan tujuan yang sama, yaitu semata-mata ingin memiliki pengetahuan ilmu agama yang kelak menjadi pedoman serta tuntutan hidupnya. Maka dari itu di pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum menerapkan pembelajaran akhlak melalui kitab *Tarbiyatus Shibyan*, agar memberikan perhatian khusus kepada para santri agar mempunyai akhlaqul karimah dan mendapatkan ilmu yang manfaat. Kama kitab *Tarbiyatus Shibyan* ini sangat cocok untuk membantu pembentukan akhlak santri".⁶⁰

⁶⁰ Kiyai Muhammad Azizi, *wawancara*, Jember 13 Agustus 2024

Peneliti juga melakukan wawancara kepada ketua pengurus pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum yaitu Ustadz Ruiksin Ali,. Ia juga menyampaikan beberapa alasan mengenai penerapan pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan*, di pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum. Ia mengatakan:

"Pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum ini kitab akhlaknya menggunakan kitab *Tarbiyatus Shibyan*, kama cocok sekali di kelas pemula, sebenarnya banyak kitab-kitab akhlak yang lain, seperti kitab *Ta'limul Muta 'aalim*, *Akhlaqul Banat*, dan lain sebagainya, cuman disini pengasuh lebih tertarik atau cocok menggunakan kitab tersebut. Kama kitab ini berisi ilmu-ilmu akhlak bagi kehidupan sehari-hari yang sangat cocok dipelajari oleh santri pemula dan muda difahami.⁶¹

Berdasarkan beberapa alasan tersebut menunjukkan bahwa pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum dalam pembelajarannya lebih tefokus pada pembetulan akhlak santri, agar santri tersebut mempunyai akhlaqul karimah yang baik. Adapun fokus penelitian, serta penyajian dan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Kitab *Tarbiyatus Shibyan* Karya KH. Habibullah Ro'is dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum klungkung, Sukorambi, Jember

Perencanaan pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan* ini, dipersiapkan secara matang yakni orang yang berperan didalamnya baik pengasuh, ustadz, ataupun pengurus ikut rmemikirkan agar proses pembelajarannya bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

⁶¹ Ruiksin Ali, *wawancara*, Jember 13 Agustus 2024

Jadi ia merencanakan mengenai jadwal pembelajarannya dan mengenai evaluasinya. Seperti menentukan jadwal pembelajaran kitab ini yang sudah disepakati bahwa pembelajaran kitab Tarbiyatus Shibyan adalah satu kali dalam seminggu yaitu hari selasa.

Adapun jadwal pelajaran di pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum di Kelas Ula adalah sebagai berikut⁶²

Tabel 1.4

Jadwal Pelajaran Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum⁶³

Kelas Ula		
Hari	Ustadz/Ustadzh	Pelajaran
Senin	Fathur Rosi	Almiftah Lil ‘Ulum
Selasa	Munawwarotul Kamila	Ummul ‘ibadah
Rabu	Ongky krisdiyanto	Khulashoh Nurul Yaqin
Kamis	Sitti Ningsih	Tuhfatul Athfal
Sabtu	Muzayyanah	‘Aqidatul Awwam
Ahad	Amir Zain	Tarbiyatus Shibyan

Perencanaan Pembelajaran di dalamnya terdapat hal-hal yang harus di perhatikan, yaitu elemen - elemen yang pokok yang diperlukan dalam proses perencanaan pembelajaran. Adapun elemen - elemen pokok tersebut yakni penentuan tujuan pembelajaran, penentuan materi pembelajaran secara tepat, penentuan metode dan

⁶² Dokumentasi dan melengkapi data-data pesantren, 15 Agustus 2024

⁶³ Hasil Dokumen, “Jadwal Pelajaran” Tanggal 10 Agustus 2024.

media pembelajaran, penentuan alokasi waktu. Dengan adanya elemen - elemen tersebut maka pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik telah sesuai dengan target peneapaian atau tujuan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh pendidik agar proses pembelajaran dapat telaksana dengan baik. Dalam pereneanaan ini terdiri dari pengembangan persiapan mengajar dan strategi pembelajarannya.

a. Pengembangan Persiapan Mengajar

Peneliti melakukan wawaneara dengan Kiyai. Muhammad ‘Azizi selaku pengasuh pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum mengenai pereneanaan pembelajaran kitab Tarbiyatus Shibyan, Beliau mengatakan :

"Jadi begini, Semua pembelajaran kitab yang ada, sebenarnya ada tujuannya masing - masing, yang pertama itu bagaimana santri itu bisa menguasai isi dari kitab tersebut. Jadi salah satu tujuanya adalah bagaimana menjadikan santri faham tentang kitab Tarbiyatus Shibyan. bukan hanya saja faham tapi harus bisa menerapkan dalam kehidupan sehari -hari baik di lingkungan pondok, sekolah, maupun di masyarakat, nah itu yang lebih penting. Kemudian kama pembelajarannya menggunakan standart kitab maka pereneanaanya iya begitu, diulang lagi diulang lagi dan seterusnya sampai santri tersebut benar- benar faham".⁶⁴

Peneliti juga melakukan wawaneara dengan Kiyai Muhammad ‘Azizi selaku pengasuh pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum mengenai perencanaan pengembangan

⁶⁴ Kiyai Muhammad Azizi, wawancara, Jember 13 Agustus 2024

persiapan mengajar kitab *Tarbiyatus Shibyan*. Beliau mengatakan:

"Kalau untuk perencanaan, saya melihat ustadznya yang menyiapkan kebutuhan untuk kegiatan pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan*. Sebelum dilaksanakan, ustadz mengkonsultasikan persiapannya kepada saya seperti penggunaan kitab yang akan dikaji mengenai *Tarbiyatus Shibyan* untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, baik itu medianya maupun langkah-langkah kegiatan pembelajarannya".⁶⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadz Amir Zain selaku yang mengajar pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan*, terkait dengan perencanaan pengembangan persiapan mengajar yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran di pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum klungkung, Sukorambi, Jember. Beliau berkata:

"Untuk perencanaan ini merupakan hal sangat penting guna untuk mencapai tujuan tertentu, perencanaan yang saya siapkan itu hanya menyiapkan bahan yang akan disampaikan kepada para santri mengenai materi yang akan dibahas serta menentukan waktu target materi yang akan dicapai. contohnya target pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan* dalam waktu satu bulan sampai 3 bab dan lain sebagainya. Perencanaan lain yang disiapkan untuk pengembangan persiapan belajar yaitu menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para santri sehingga para santri sangat mudah dalam memahami materi yang akan dipelajarinya".⁶⁶

Berdasarkan wawancara tersebut, untuk perencanaan pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan* itu tidak seperti lembaga-lembaga formal yang hams ada rencana perangkat pembelajaran

⁶⁵ Kiyai Muhammad Azizi, wawancara, Jember 13 Agustus 2024

⁶⁶ Amir Zain, wawancara, Jember 15 Agustus 2024

seperti lembaga• lembaga formal, ustadz Pengajar hanya mengkomunikasikan perencanaannya kepada pengasuh pondok pesantren sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peneliti juga mengetahui bahwa Ustadz menyiapkan pedoman yang mana penjelasannya sangat mudah dipahami dan materi yang akan diajarkan kepada santri sudah dipersiapkan dengan baik dan henar. Adapun batasan target materi pembelajaran kitab Tarbiyatus Shibyan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.5

Batasan Target Materi Kitab Tarbiyatus shibyan⁶⁷

No	Judul Materi Kitab Tarbiyatus Shibyan	
1	Pengertian Akhlak	1 x Pertemuan
2	Niat Pelajar	3 x Pertemuan
3	Adab Seorang Pelajar Kepada Guru	4 x Pertemuan
4	Hak dan Kewajiban Kepada Orang tua	4 x Pertemuan
5	Tata Krama Pergaulan	4 x Pertemuan
6	Taqwa	4 x pertemuan

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran kitab Tarbiyatus Shibyan dilakukan dengan cara mempersiapkan bahan materi yang akan

⁶⁷ Hasil Dokumen, “Batasan Target Pembelajaran” Tanggal 10 Agustus 2024

disampaikan dan menentukan target yang akan dicapai serta penyampainnya menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para santri..

b. Strategi pembelajaran kitab Tarbiyatus Shibyan

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Amir Zain yang mengajar kitab Tarbiyatus Shibyan untuk terkait strategi pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran di pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum Klungkung Sukoirambi Jember. Beliau berkata:

"Untuk strategi kita biasanya sebelum memulai pembelajaran kitab Tarbiyatus Shibyan dipersilahkan kepada perwakilan santri untuk menjelaskan kembali pembelajaran yang telah dijelaskan kemaren, guna untuk santri yang tidak bisa ikut pembelajaran kitab Tarbiyatus shibyan agar bisa menyimak melalui penjelasan yang disampaikan oleh temannya tersebut. Santri yang tidak bisa ikut Diniyah biasanya dikarenakan ada piket dhalem, sakit dan lain sebagainya. Dengan begitu mereka bisa mengetahui dan memahami isi dari kitab Tarbiyatus shibyan Akhlaq melalui penjelasan temennya tersebut. Selain itu ketika pembelajaran dimulai beliau juga menggunakan strategi presentasi kedepan guna untuk melatih keberanian santri⁶⁸

Peneliti juga melakukan observasi mengenai strategi yang digunakan dalam pembelajaran kitab Tarbiyatus Shibyan tersebut, guna untuk mengecek kebenarannya. Dalam strategi tersebut memang benar-benar digunakan oleh santri untuk

⁶⁸ Amir Zain, wawancara, Jember 15 Agustus 2024

menjelaskan kembali kepada temannya tersebut dan benar - benar melakukan presentasi kedepan.⁶⁹

Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut, strategi yang dilakukan oleh Ustadz yang mengajar kitab *Tarbiyatus Shibyan* dalam melalui anjuran untuk menjelaskan kembali guna untuk memahami atau mengulang penjelasan yang telah dijelaskan oleh Ustadz. Serta mempermudah para santri yang tidak bisa ikut Diniyah dalam memahami isi kitab *Tarbiyatus Shibyan* tersebut.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Tarbiyatus Shibyan* Karya KH. Habibullah Ro'is dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum

Salah satu hal yang sangat penting bagi kegiatan pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan* adalah yaitu proses pelaksanaan pembelajarannya. Pelaksanaan yang dimaksud adalah interaksi antara ustazah dan santri dalam proses pembelajaran kitab tersebut.

Dalam mengajar kitab *Tarbiyatus Shibyan* di pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum klungkung, Sukorambi, Jember, Ustadz dianjurkan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan oleh pengasuh yaitu muqaddimah dengan membaca Basmalah, Tawassul kepada

⁶⁹ Observasi, 10 Agustus 2024

Nabi Muhammad, Tawassul kepada pengarang kitab Tarbiyatus Shibyan dan lain sebagainya. Penyampaian materi sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan memberi penjelasan isi materi, kemudian diberikan contoh-contoh yang mudah dipahami oleh santri. Ketika Ustadz membacakan kitab serta menjelaskannya, maka semua santri mengartikan dan memperhatikan penjelasannya guna untuk mempermudah pemahaman dan maksud dari materi kitab Tarbiyatus Shibyan.

Peneliti melakukan wawancara dengan K. Muhammad 'Azizi selaku pengasuh pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab Tarbiyatus Shibyan. Beliau mengatakan:

"Sebenarnya pelaksanaannya kitab Tarbiyatus Shibyan kalau dalam jadwal satu Ahad satu kali. Kama dalam setiap harinya ada pembelajaran kitab - kitab lain yang harus dipelajari juga, tapi memungkinkan pada akhinya karena disini ada perpustakaan, disini menyediakan kitab-kitab tentang akhlak juga, maka memungkinkan disamping sela-sela itu bagi santri-santri yang tertarik itu untuk belajar di perpustakaan".⁷⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadz Amir Zain selaku yang mengajar pembelajaran kitab Tarbiyatus shibyan terkait pelaksanaan pembelajarannya. Beliau berkata:

⁷⁰ K. Muhammad Azizi, *wawancara*, Klungkung, 10 Agustus 2024

"Untuk pembelajaran kitab *Tarbiyatus shibyan* di pondok pesantren Islam Nyai Raudlatut Thalabah wal 'Ulum ini, dalam satu Ahad ada satu kali pembelajaran yaitu pada hari selasa, yang mana setiap harinya dilakukan selama kurang lebih satu jam setengah yakni setelah sholat ashar sampai jam 17.00, sebelum dimulainya pelaksanaan pembelajaran kitab *Tarbiyatus shibyan*, diawali dengan tawassul kepada pengarang kitab *Tarbiyatus shibyan* yaitu KH. Habibullah Ro'is serta pembacaan surat Al-Fatihah secara bersama-sama denganj parta santri.⁷¹

Berdasarkan wawancara tersebut, pelaksanaan pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan* berlangsung satu kali dalam seAhad, yakni pada hari selasa. Pembelajaran ini dimulai setelah shalat ashar hingga jam 17.00 yaitu sekitaran kurang lebih satu jam setengah. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas Ula pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum.

Gambar 3.1

Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Tarbiyatus Shibyan*



Sebelum proses pembelajaran semua santri membaca doa belajar secara bersama-sama. Sebelum memulai kegiatan

⁷¹ Amir Zain, wawancara, klungkung, 13 Agustus 2024

pembelajaran kitab *Tarbiyatus shibyan*, Pendidik memberikan muqoddimah atau pengantar terkait pentingnya mempelajari kitab yakni tentang pentingnya akhlak. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini diantaranya terdiri dari penguasaan materi, metode pembelajaran dan media pembelajarannya.

a. Penguasaan Materi

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Amir Zainselaku yang mengajar pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan* terkait ketercapaian kompetensi dalam pembelajarannya yang harus dikuasai oleh santri.

Beliau berkata:

"Hal utama yang perlu dikuasai santri dalam pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan* adalah santri bisa memahami dan menjelaskan apa itu yang dimaksud dengan *akhlak* serta menerapkan akhlak yang ada dalam kitab *Tarbiyatus Shibyan* sehingga bagi para santri pembelajaran kitab ini bisa menjadikan ilmu yang bermanfaat bagi dirinya ataupun bagi orang lain.⁷²

Peneliti melakukan observasi pada hari Ahad mengenai materi pembelajaran, pada saat proses pembelajaran berlangsung yakni ustadz datang pada jam 13.15 sebelum pembelajaran dimulai ustadz dan para santri membaca nadhom kitab *Tarbiyatus Shibyan* bersama-sama selama 15 menit, kemudian jam 13.30 beliau langsung

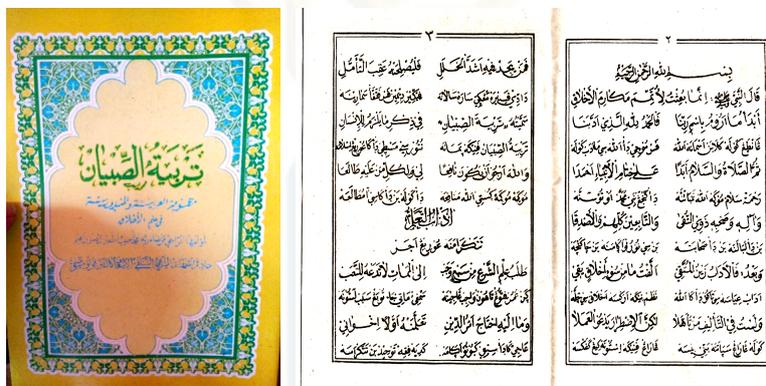
⁷² Amir Zain, wawancara, Klungkung, 11 Agustus 2024

memulai pembelajaran dengan diawali pembacaan Basrnalah dan tawassul terlebih dahulu. Kemudian ustadz mengartikan kitab dengan menggunakan metode bandongan, setelah mengartikan beliau menjelaskan kepada para santri mengenai "Bab Adab Kepada Pendidik" dengan metode ceramah, diantaranya adalah: Berdiri dalam rangka menghormati jika bertemu dengan Guru, Mematuhi perintah Guru selama bukan maksiat kepada Allah, Menjauhi segala hal yang dilarang serta yang bisa menyakiti hati Guru, Bertanya dengan cara yang sopan jika ada hal yang tidak dimengerti, memuliakan segala yang bertalian dengan guru seperti keluarga, barang-barang milik Guru dan yang menjadi Wakil Guru⁷³

Selain melakukan wawancara dan observasi tersebut, peneliti juga melakukan pengecekan langsung kepada kitab Tarbiyatus shibyan mengenai materi yang ada di dalamnya yaitu berisi tentang "Adab kepada Guru atau pendidik dengan berbahasa arab.

⁷³ Observasi dalam Kelas dan Mengecek Keaslian Materi 11 Agustus 2024.

Gambar 3.2
Materi Kitab *tarbiyatus Shibyan*
Tentang Akhlak kepada Guru⁷⁴



b. Metode Pembelajaran Kitab Tarbiyatus Shibyan

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Amir Zain selaku yang mengajar pembelajaran kitab Tarbiyatus Shibyan terkait metode pembelajarannya. Beliau berkata :

"Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kitab *Tarbiyatus shibyan* ini adalah metode bandongan yang disertai dengan metode ceramah. Jadi ketika santri mengartikan kitab *Tarbiyatus shibyan* dengan makna pegon menggunakan metode bandongan dengan cara saya membacakan arti dari kitab tersebut dengan menggunakan dicampur bahasa Madura, Ketika menjelaskan saya menggunakan metode ceramah dengan begitulah santri lebih mudah dalam memahaminya⁷⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Irawan Ahmad haqiqi sebagai santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran kitab Tarbiyatus Shibyan. Kenapa peneliti memilih Irawan Ahmad Haqiqi untuk dijadikan objek wawancara dalam menggali informasi yang akurat

⁷⁴ Hasil Dokumen, "Gambar Kitab Tarbiyatus Shibyan", Tanggal 11 Agustus 2024.

⁷⁵ Amir Zain, wawancara, Klungkung, 11 Agustus 2024

terkait dengan pembelajarannya kitab *Tarbiyatus Shibyan*, karena Irawan adalah murid memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan teman-temannya, yang pastinya nilai tersebut diberikan karena sesuai dengan keadaannya. Ia mengatakan:

"Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan* ini dengan menggunakan metode bandongan yakni ustadz Amir Zain selaku yang mengajar membacakan isi kitabnya dengan makna pegon, sedangkan saya dan teman-teman mendengarkan serta mengartikan kitab yang masih kosong. Selain itu Ustadz Amir Zain ketika menjelaskan menggunakan ceramah guna untuk menjelaskan hal-hal atau maksud dari kitab tersebut"⁷⁶

Peneliti juga melakukan observasi mengenai metode pembelajaran Ustadz Amir Zain dalam mengajar hanya menggunakan dua metode tersebut. Jadi ustadz Amir Zain mengkombinasikan antara metode bandongan dan metode ceramah, metode bandongan digunakan ketika mengartikan dari teks Arab kitab *Tarbiyatus Shibyan* sedangkan metode ceramah digunakan untuk menjelaskan maksud dari teks kitab tersebut.⁷⁷

Setelah melakukan observasi dan wawancara mengenai metode pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan*, maka dapat disimpulkan bahwasanya ada dua metode yang

⁷⁶ Irawan Ahmad Haqiqi, wawancara, Klungkung, 12 Agustus 2024.

⁷⁷ Observasi di kelas, 11 Agustus 2024

digunakan dalam pembelajaran kitab tersebut yaitu metode bandongan dan metode ceramah. Kedua metode tersebut saling berkaitan dan melengkapi guna untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya.

c. Media Pembelajaran Kitab Tarbiyatus Shibyan

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Amir Zain selaku yang mengajar pembelajaran kitab Tarbiyatus shibyan mengenai media pembelajarannya.

Beliau berkata:

“Media pembelajarannya yang pertama yaitu kitab *Tarbiyatus Shibyan* yang masih baru yakni kitab yang belum pernah diartikan, yang kedua medianya adalah alat-alat untuk mendukung meja belajar atau dampar, papan tulis, spidol dan lain sebagainya”⁷⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadz Rukhsin Ali selaku Ketua pengurus pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum. Ia mengatakan:

“Media dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Tarbiyatus Shibyan yang ada di pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum ini, diantaranya adalah laptop, alat pengeras suara, kitab Tarbiyatus Shibyan, meja belajar, alat tulis dan lain sebagainya. Dari media tersebut, ada yang difasilitasi oleh pondok seperti papan tulis dan meja belajar. Dan ada juga yang dibebankan kepada santri secara individual seperti kitab Tarbiyatus shibyan dan alat tulis. Jadi semua santri diwajibkan untuk memiliki kitab

⁷⁸ Amir Zain, wawancara, Klungkung, 11 agustus 2024.

Tarbiyatus Shibyan tersebut yang mana bisa dibeli ditoko kitab”.⁷⁹

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Irawan Ahmad haqiqi selaku santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran kitab Tarbiyatus shibyan.

Ia mengatakan:

"Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ini diantaranya adalah laptop yang digunakan untuk memberikan contoh akhlak lewat vidio tersebut guna untuk para santri bisa memahami lewat vidio tersebut. Selain itu santri diwajibkan untuk mempunyai kitab yang masih kosong serta membawa alat tulis guna untuk mengartikan dan menulis hal-hal yang sangat penting. Karena dengan menulis maka ketika santri lupa mengenai penjelasannya maka bisa melihatnya di catatan masing-masing?"

Bardasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ini yakni: pengeras suara, kitab Tarbiyatus Shibyan, alat tulis, dan meja belajar.

Lebih lanjut lagi, peneliti melakukan wawancara mengenai media yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembelajaran kitab Tarbiyatus Shibyan dengan Ustadz Rukhsin Ali. Ia mengatakan :

“Dalam Pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan* di pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum,

⁷⁹ Rukhsin Ali, *wawancara*, Klungkung, 13 Agustus 2024

terdapat beberapa media yang menjadi faktor pendukung dan penghambat baik dari ustadzazah, santri maupun sarana prasarana. Faktor pendukungnya yang pertama, pembina kitab *Tarbiyatus Shibyan* yaitu seorang ustadz alumni pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum. Ia mondok di Raudlatut Thalabah wal 'Ulum kurang lebih selama 10 tahun, sehingga pengetahuan dan wawasannya beliau tidak diragukan lagi. Yang kedua, selain santri mengikuti kegiatan pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan* di pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum, mereka juga belajar secara mandiri di Raudlatut Thalabah wal 'Ulum, sarana dan prasarana yaitu pondok pesantren memberikan fasilitas yang bisa mendorong atas lancarnya pelaksanaan pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan* tersebut. Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambatnya. Dari padatnya kegiatan ustadz, jadi kegiatan pembelajaran terkadang kosong akan tetapi kekosongan pembelajaran tersebut sangatlah jarang dikarenakan beliau lebih sangat konsisten mengenai jadwal yang ditentukan oleh pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum, Sehingga berpengaruh terhadap proses pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan*"⁸⁰

Penjelasan yang hampir sama juga dikemukakan oleh Novil Robbani sebagai santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan*. Ia mengatakan:

"Faktor pendukung media pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan* disini, adalah pembinanya benar-benar berilmu dalam semua bidang, beliau adalah alumni pondok Pesantren Albustan Madura. Beliau juga sangat amanah dalam mengajar yang mana ketika hujan deras beliau tetap hadir menggunakan jas hujan, terkecuali ketika ada halangan yang sangat mendesak sehingga beliau tidak

⁸⁰ Ruksin Ali, *wawancara*, Klungkung, 13 Agustus 2024

bisa hadir untuk mengajar di Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum”⁸¹

Berdasarkan wawancara tersebut, faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan* yaitu pembinanya merupakan seorang ustadz yang sangat alim karena beliau sudah dibekali oleh lamanya mondok di pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum selama kurang lebih 10 tahun. Selain itu, santri juga dibekali dengan pengetahuan tambahan yakni belajar mandiri di perpustakaan *Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum*. Sedangkan faktor penghambatnya, kegiatan pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan* kadang kosong karena tidak adanya wakil ustadz yang bisa menggantikannya. Menurut peneliti seharusnya ada Badal (Pengganti) jika ustadz berhalangan hadir. Oleh karena itu, ketika pembina berhalangan hadir maka ada penggantinya sehingga proses pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan* tetap berjalan dan tidak kosong.

3. Evaluasi pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan* dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal Ulum Klungkung Sukorambi Jember.

Setelah proses perencanaan dan pelaksanaan dilakukan, tahap berikutnya yaitu evaluasi. Evaluasi yang dimaksud yaitu

⁸¹ Novil Robbani, *wawancara*, Klungkung, 14 Agustus 2024

untuk mengukur kemampuan santri dalam memahami kitab Tarbiyatus Shibyan.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kiyai Muhammad ‘Azizi selaku pengasuh pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum mengenai evaluasi pembelajaran kitab Tarbiyatus shibyan Beliau mengatakan:

“Sebenarnya evaluasi dalam pembelajaran kitab *Tarbiyatus shibyan* ini, saya selaku pengasuh tidak ikut berperan langsung dalam mengevaluasi. Disini langsung dari ustadz yang mengajar kitab tersebut. Namun disini saya juga ikut memantau santri dalam pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan*”⁸²

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ustadz Amir Zain selaku yang mengajar kitab Tarbiyatus Shibyan terkait evaluasi dalam pembelajarannya, yang ada di pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum. Beliau berkata:

"Materi yang diajarkan pada setiap pertemuan yakni sekitaran tiga sampai empat Bait, jadi pada setiap pertemuan sebenarnya tidak mengajar banyaknya mater karena lebih menekankan kepada pemahaman, yang mana santri dipaksa untuk memahami kitab yang ada. Walaupun kitab yang dibacakan sedikit yang penting adalah santri bisa memahaminya. Untuk evaluasinya itu ada tes tulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Untuk tes tulis itu dilakukan dalam satu tahun dua kali yaitu semester, semester I bulan Sya'ban sedangkan semester II dua bulan Robiul awal. Untuk tes lisan biasanya saya menyuruh santri untuk menjelaskan kembali apa yang telah dijelaskan oleh saya. Untuk tes perbuatan dimana seorang santri melakukan perbuatan buruk atau akhlak yang tidak baik, contoh makan sambil berdiri, berkata

⁸² K. Muhammad Azizi, *wawancara*, Klungkung, 15 Agustus 2024

kotor dan lain sebagainya maka dikenakan hukuman"⁸³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadz. Rukhsin Ali selaku Ketua pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum mengenai evaluasi pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan*. Ia berkata:

"Menegenai evaluasinya, saya selaku pengurus hanya mengevaluasi yang diluar kelas saja, yang mana penjelasannya sama dengan Ustadz Amir Zain. Ketika ada yang melakukan akhlak yang tidak baik maka dikenakan hukuman. Guna dilakukan evaluasi ini agar santri tersebut terbiasa melakukan akhlak yang baik. Untuk evaluasi yang di kelas saya tidak ikut andil dalam mengevaluasi, karena dari sejak awal memang yang memberikan evaluasi dikelas kepada santri mengenai pengetahuan dan wawasan yaitu dari ustadznya yang mengajar kitab *Tarbiyatus Shibyan*"⁸⁴

Peneliti juga melakukan observasi mengenai pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan* yaitu dalam pembelajaran tersebut memang ada evaluasi tes tertulis yang dilakukan satu tahun dua kali yang dibuktikan melalui lembaran soal dan Ijazah yang didalamnya terdapat penilaian santri. Kemudian evaluasi lisan yang dilakukan didalam kelas ketika pembelajaran sudah berlangsung seorang ustadz menyuruh seorang santri untuk menjelaskan kembali salah satu Bab yang sudah ustadz jelaskan. Untuk evaluasi perbuatan tidak hanya dilakukan oleh ustadz yang mengajar kitab namun pengurus dan

⁸³ Amir Zain, *wawancara*, Klungkung, 15 Agustus 2024.

⁸⁴ Rukhsin Ali, *wawancara*, klungkung, 15 Agustus 2024.

ustadz lainnya juga ikut berperan andil dalam mengevaluasi tersebut.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ahmad Irawan Haqiqi selaku Santri Kelas Ulaa yang mengikuti pembelajaran kitab *Tarbiyatus shibyan* dia menyampaikan bahwa:

"Evaluasi yang diberikan oleh Ustadz Amir Zain kepada kita yaitu menilai dari kedisiplinan kehadiran dan keaktifan dalam proses pembelajaran. Selain itu juga ada evaluasi ulangan tertulis dimana ulangan tersebut dilakukan ketika sudah semesteran, baru dilakukan evaluasi tertulis. Ada juga evaluasi perbuatan yang dilakukan setiap hari ketika santri melakukan akhlak yang tidak baik maka dikenakan hukuman. Nah ini yang sering terjadi kama ketidak sengajaan yang dilakukan oleh santri"

Adapun instrumen evaluasinya menggunakan tes tertulis, diantaranya sebagai berikut.:

Tabel 1.6

Instrumen evaluasi Dengan Tertulis

NO	Intrumen Evaluasi dengan Tertulis
1	Apa yang kalian ketahui tentang kitab <i>Tarbiyatus Shibyan</i> ?
2	Siapa Pengarang kitab <i>Tarbiyatus Shibyan</i> ?
3	Jelaskan pengertian dari Muallirn/Pendidik
4	Jelaskan apa saja adab yang harus dipenuhi oleh seorang Pelajar?
5	Jelaskan apa saja hak-hak dan kewajiban kita kepada kedua orang tua!

6	Apa saja adab-adab ketika bertemu teman?
---	--

Kriteria santri ketika belum faham pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan* diantaranya adalah:

- a) Santri kesulitan bahkan tidak mengetahui apa itu kitab *Tarbiyatus Shibyan*, Santri tidak bisa menjelaskan mengenai hal-hal yang ada di kitab *Tarbiyatus Shibyan*.
- b) Santri tidak bisa menyebutkan siapa pengarang kitab *Tarbiyatus Shibyan*.
- c) Santri tidak bisa menjelaskan pengertian dari Muallim dan adab-adabnya Muta'allim, serta hak dan kewajiban kepada orang tua

Kriteria santri ketika sudah mengikuti pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan* diantaranya adalah:

- a) Santri bisa menjelaskan apa itu yang dimaksud dengan *Tarbiyatus Shibyan*, Santri bisa menjelaskan mengenai hal-hal yang ada dalam kitab *Tarbiyatus Shibyan*.
- b) Santri bisa menyebutkan siapa pengarang kitab *Tarbiyatus Shibyan* Akhlaq tersebut.
- d) Santri bisa menjelaskan pengertian dari Muallim, adab-adab Muta'allim kepada mu'allim, serta juga hak & kewajiban kepada kedua orang tua dan teman.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan tersebut dapat diketahui bahwa evaluasinya

juga dilakukan tertulis dan evaluasi tertulis melainkan hanya dua kali dalam setahun. Pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran kitab Tarbiyatus shibyan yaitu santri bisa mengetahui serta memahami adab-adab yang baik dan buruk. Evaluasi tertulis hanya dilakukan oleh ustadz yang mengajar kitab tersebut.

Gambar 3.3
Santri yang melakukan perilaku yang tidak baik dan santri yang mendapat hukuman



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan tersebut dapat diketahui bahwa evaluasinya juga dilakukan dengan perbuatan yang mana semua pengurus dan ustadz berperan andil dalam mengevaluasi :

Tabel 1.7
Jenis pelanggaran

No	Pelanggaran Ringan	NO	Pelanggaran Berat
1	Semua santri dilarang tidak mengikuti kegiatan 'ubudiyah, seperti shalat	1	Kabur dari pondok dan tidak kembali dalam kurun waktu 3 hari

	berjama'ah.		
2	Semua santri dilarang keluar kecuali ijin pada pengurus keamanan	2	Menjalin hubungan dengan lain jenis atau sesama jenis
3	Semua santri dilarang membawa alat elektronik seperti HP	3	Mengonsumsi obat terlarang (narkoba)
4	Semua santri dilarang memakai perhiasan yang berlebihan	4	Mencuri barang milik pribadi atau milik umum
5	Semua santri dilarang makan dan minum sambil berdiri	5	Bertengkar yang melewati batas wajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan tersebut dapat diketahui bahwa sanksi jenis pelanggaran ringan ini mendapat hukuman membaca Surat Yasin 3 kali sambil berdiri dilapangan dan memebersihkan halaman sesuai dengan banyaknya yang dilanggar. Sedangkan jenis pelanggaran berat yaitu dikeluarkan secara tidak hormat.

4. Temuan

Temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan

temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.⁸⁵

Setelah hasil-hasil penelitian disajikan dan dianalisis dengan teori-teori yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan penelitian, maka pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan* dalam pembentukan akhlak santri di pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum yang mencakup beberapa hal, yaitu tentang perencanaan pembelajarannya, pelaksanaan pembelajarannya dan evaluasi pembelajarannya.

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan* di pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum dilaksanakan dengan cara praktis, langsung dan sederhana dengan metode bandongan disertai metode ceramah. Materi yang diberikan lebih kepada penerapannya, tentu sekaligus dengan pengetahuannya.

Hal ini ditemukan dari hasil observasi dan interview dengan para informan dan sumber data tentang penerapan pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan* Karya KH. Habibullah Ro’is dalam pembentukan akhlak santri di pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum Klungkung, Sukorambi, Jember.

⁸⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah* (IAIN Jember, 2020), 94

Tabel 1.8
Hasil Temuan Penelitian

1	Perencanaan pembelajara kitab <i>Tarbiyatus Shibyan</i> dalam mebuat akhlak santri	<p>a) Penyusunan Jadwal pembelajaran Penentuan Jadwal ini disepakati oleh segenap elemen pesantren. Yakni, satu kali dalam seminggu yaitu hari Ahad.</p> <p>b) Pengembangan persiapan mengajar Berisi target-target materi kitab yang harus daicapai dan penggunaan bahasa yang mudah difahami.</p> <p>c) Strategi pembelajaran kitab Strategi yang digunakan yaitu, menjelaskan kembali kepada temannya melalui presentasi kedepan.</p>
2	Pelaksanaan pembelajaran kitab <i>tarbiyatus Shibyan</i> dalam Pembentukan Akhlak Santri	<p>a) Penguasaan Materi Hal utama yang perlu dikuasai yaitu, santri bisa memahami dan menjelaskan materi yang ada pada kitab. Serta, menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>b) Metode pembelajaan kitab Metode yang digunakan yaitu Bandongan dan ceramah. pendukung lainnya seperti dmpar, papan tulis dan spidol.</p>
3	Evaluasi pembelajaran kitab <i>Tarbiyatus Shibyan</i> dalam pembentukan alkhak santri	<p>a) Tes tertulis dilakukan dua kali dalam setahun yaitu ketika Semestera I dan II.</p> <p>b) Tes lisan dan tulis yang dilakukan ketika pembelajaran didalam kelas.</p> <p>c) evaluasi perbuatan atau adab yaitu dilakukan sehari-hari, oleh segenap pengurus pesantren maupun ustadz yang berperan andil dalam mengevaluasi santri.</p>

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Pada pembahasan ini, peneliti mengeksplorasi dan menginteraksikan hasil penelitian, mengintegrasikan teori-teori dan konteks penelitian untuk membentuk sebuah konsep yang kompleks. Rekonstruksi konsep ini disusun menjadi proposisi-proposisi yang berfungsi sebagai temuan teoritis substantif atau praktis. Bagian ini akan menjelaskan secara berurutan mengenai: (1) Perencanaan pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan* Karya KH. Habibullah Ro'is dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum klungkung, Sukorambi, Jember. (2) Pelaksanaan pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan* Karya KH. Habibullah Ro'is dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum klungkung, Sukorambi, Jember.

1. Perencanaan pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan* Karya KH. Habibullah Ro'is dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum klungkung, Sukorambi, Jember.

Perencanaan merupakan langkah awal yang krusial dalam setiap proses manajerial. Perencanaan tidak hanya mencakup penetapan tujuan, tetapi juga mencakup pengorganisasian sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks ini, perencanaan pembelajaran

kitab Tarbiyatus Shibyan Karya KH. Habibullah Ro'is dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum klungkung, Sukorambi, Jember. harus dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan komprehensif, melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk Pengasuh, kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua.

Teori manajemen yang relevan dalam konteks ini adalah teori perencanaan strategis yang dikemukakan oleh Mintzberg, yang menekankan pentingnya fleksibilitas dan adaptasi dalam perencanaan. Mintzberg menyatakan bahwa perencanaan harus bersifat dinamis dan mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan.⁸⁶ Dalam hal ini, perencanaan pengembangan budaya religius harus mempertimbangkan konteks sosial dan budaya di mana sekolah beroperasi, serta kebutuhan dan harapan dari komunitas sekolah. Dalam proses perencanaan, pada dasarnya terdiri dari planning dan organizing yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Planning (Perencanaan)

Dalam proses perencanaan, langkah-langkah yang diambil harus mencakup identifikasi tujuan yang jelas dan spesifik.⁸⁷ Tujuan ini harus terintegrasi dengan visi dan misi sekolah, serta mencerminkan nilai-nilai religius yang ingin ditanamkan kepada siswa. Sebagai contoh, tujuan pengembangan budaya religius dapat

⁸⁶Mintzberg, H. *The Rise and Fall of Strategic Planning*. (Prentice Hall, 2014)

⁸⁷ Stephen P. Robbins, *Fundamental of Management* (USA : Pearsen Education, 1943).,60

mencakup peningkatan kesadaran spiritual siswa, penguatan nilai-nilai moral, dan peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Setelah tujuan ditetapkan, langkah berikutnya adalah mengorganisir sumber daya yang ada. Organisasi dalam konteks ini mencakup pengaturan struktur dan proses yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Robbins dan Judge, organisasi yang efektif harus memiliki struktur yang jelas, dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang terdefinisi dengan baik. Dalam konteks pengembangan budaya religius, ini berarti bahwa setiap anggota komunitas sekolah harus memahami peran mereka dalam mendukung inisiatif ini. Misalnya, guru dapat bertanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam kurikulum, sementara siswa dapat dilibatkan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan keagamaan.

Selain itu, penting untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses perencanaan. Teori partisipasi masyarakat dalam pendidikan, seperti yang dijelaskan oleh Epstein, menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat dapat meningkatkan keberhasilan program pendidikan.⁸⁸ Dalam konteks pengembangan budaya religius, melibatkan orang tua dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan dapat

⁸⁸ Stephen P. Robbins, *Fundamental of Management* (USA : Pearsen Education, 1943),.134-135

menciptakan sinergi antara sekolah dan rumah, serta memperkuat nilai-nilai religius yang diajarkan di sekolah.

Setelah perencanaan dan pengorganisasian dilakukan, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan pengembangan budaya religius harus dilakukan dengan cara yang terencana dan terstruktur. Menurut Kotter, proses perubahan yang efektif memerlukan langkah-langkah yang jelas, termasuk menciptakan rasa urgensi, membangun tim yang kuat, dan mengkomunikasikan visi dengan jelas.

Adapun hal-hal perencanaan yang perlu disiapkan dalam pembelajaran antara lain :

1. Penentuan Jadwal

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa perencanaan pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan* dipersiapkan secara matang yakni orang yang berperan didalamnya baik pengasuh, ustadz, ataupun pengurus ikut memikirkan agar proses pembelajarannya bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Jadi ia merencanakan mengenai jadwal pembelajarannya dan mengenai evaluasinya. Seperti menentukan jadwal pembelajaran kitab ini yang sudah disepakati bahwa pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan* adalah satu kali dalam sepekan yaitu hari Ahad.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arikanto bahwa: Jadwal merupakan sesuatu yang akan sangat membantu pelaksanaan pengajaran. Andaikata jadwal tersebut

tidak tersusun dengan baik maka guru dan murid akan kehilangan banyak waktu.⁸⁹

Menurut peneliti, ditinjau dari pendapat Arikanto Suharnisi bahwa penentuan jadwal pelajaran ini sangat penting guna untuk mengkoordinasikan guru, murid, dan waktu. Jika tidak ada jadwal pelajaran maka sistem pembelajaran akan tidak teratur dan pembelajaran yang dilakukan tidak akan efektif.

2. Pengembangan Persiapan Mengajar

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa perencanaan pembelajaran kitab Tarbiyatus Shibyan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan Ustadz ketika sudah menyiapkan kebutuhan dalam proses pembelajaran tersebut.

Terkait dengan perencanaan pembelajaran kitab Tarbiyatus Shibyan dalam pembentukan akhlak santri di pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum dilakukan dengan cara mempersiapkan pembina yang sangat ahli dibidangnya dan sesuatu yang mendukung terlaksananya pembelajaran seperti speaker, laptop serta pembina meyyusun dan menyiapkan sesuatu yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Maka sebagai upaya pengembangan pengajar tenaga pendidik khususnya ustad yang mengajar kitab tarbiyatus shibyan sebelum mengajarkan kepada para santrinya terlebih dahulu mengkaji kitab tersebut dengan para guru yang dipimpin

⁸⁹ Arikanto, Suharnisi. *Organisasi Pendidikan dan Administrasi Pendidikan teknologi dan Kejuruan* (Jakarta: Departemen P dan K Ditjen Dikti, 1988), 125.

langsung oleh Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Ulum. Pembentukan Jadwal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Abdul Majid bahwa:

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁹⁰

Menurut peneliti, ditinjau dari pendapat Abdul Majid dengan perencanaan pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan* seperti perencanaan pembelajaran di kelas. Pembina harus mengetahui karakteristik setiap santri, baik dalam hal minat, kemampuan, dan bakatnya serta aspek lain yang mendukung supaya santri lebih mudah dalam memahami materinya. Di samping itu, pembina juga menganalisis kebutuhan santri seperti sarana belajar dan media pembelajaran agar kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien.

3. Strategi Pembelajaran Kitab *Tarbiyatus Shibyan*

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa ustadz yang mengajar pembelajaran kitab *Tarbiyatus shibyan* strategi yang dilakukan ketika pembelajaran kitab adalah menggunakan bahasa yang bisa dipahami oleh para santri sehingga para santri sangat mudah untuk memahami materi yang akan dipelajarinya. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam pembelajaran kitab ini.

Strategi pertama Pembelajaran Menghafal Berirama (Talaqqi dan Tikrar)

⁹⁰ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2007), 92

Talaqqi: Guru membaca atau melantunkan nadhom, kemudian murid menirukan.

Tikrar: Pengulangan berkali-kali sampai nadhom melekat di memori siswa.

Cocok digunakan di awal untuk membangun dasar hafalan dan pelafalan yang benar.

Strategi kedua Musyafahah dan Muhadlarah

Musyafahah: Siswa melafalkan nadhom langsung di depan guru, untuk memastikan makhraj dan irama.

Muhadlarah: Presentasi lisan atau hafalan secara kelompok di depan kelas. Bisa juga dalam bentuk lomba atau “jidal nadhom”.

Strategi ketiga Q&A Interaktif dan Role Play

Guru membuat tanya jawab dari isi nadhom untuk melatih pemahaman.

Strategi ke empat Internalisasi Nilai melalui Diskusi dan Refleksi

Setelah memahami bait, guru mengajak santri:

Berdiskusi: “Bagaimana kita bisa mengamalkan bait ini hari ini?”

Merefleksi: “Apakah akhlak ini sudah saya lakukan?”

Ini memperkuat pembentukan akhlak secara sadar (conscious morality), bukan sekadar hafalan.

Strategi kelima Uswah Hasanah (Keteladanan Guru)

Guru menjadi model nyata dari akhlak yang diajarkan dalam nadhom.

ketika mengajarkan bait tentang sabar, guru menunjukkan sikap sabar dalam interaksi harian karena akhlak lebih mudah diteladani daripada diajarkan secara teori.

Strategi keenam Amaliyah yaumiyah (Aplikasi Harian)

Mengaitkan hafalan nadhom dengan praktik harian di

Strategi Ketujuh Storytelling Hikmah dan Kisah Ulama

Setiap kali selesai menghafal bait, guru menyisipkan kisah nyata dari ulama atau tokoh teladan yang relevan.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah dalam bukunya, yaitu:

Strategi pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat terkait dengan penyampaian materi dalam upaya mencapai kompetensi.⁹¹

Berdasarkan teori tersebut, strategi pembelajaran kitab Tarbiyatus shibyan pada kegiatan tersebut sesuai dengan hal-hal yang menjadikan santri lebih cepat dalam memahami kitab tersebut, seperti menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkatannya

⁹¹ Sugeng listyo Prabowo dan Farida Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 91

2. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan* Karya KH. Habibullah Ro'is dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum klungkung, Sukorambi, Jember

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan* Karya KH. Habibullah Ro'is dalam pembentukan akhlak santri di pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum, selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari awal jam pelajaran sampai akhir jam pelajaran, seorang ustadz dianjurkan mengikuti langkah-langkah kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan proses pembelajaran kitab *Tarbiyatus shibyan* yang berlangsung satu kali dalam setiap Pekannya yaitu pada hari Ahad, yang dimulai pada jam 13.30 hingga jam 16.00.

a. Penguasaan Materi Kitab *Tarbiyatus Shibyan*

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan penguasaan materi kitab *Tarbiyatus Shibyan* adalah seorang santri harus bisa memahami, menjelaskan dan menerapkan dari isi yang ada dalam kitab tersebut, materi yang ada di dalamnya diantaranya adalah akhlak kepada Guru, kepada orang tua, kepada sesama teman dan juga masih ada adab-adab sehari-sehari lainnya.

b. Metode Pembelajaran Kitab *Tarbiyatus Shibyan*

Metode pembelajaran kitab ini berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa ada beberapa metode yang digunakan yaitu metode Hafalan, Metode Syarh, metode bandongan, dan metode ceramah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Zamakhsyari Dhofier mengenai metode bandongan, yakni:

Metode pengajaran dengan cara guru membaca, menerjemahkan, dan mengulas kitab-kitab sedangkan sekelompok santri mendengarkan, memperhatikan kitabnya sendiri atau membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang dianggap sulit.⁹²

Sesuai juga dengan penjelasannya Muhibbin Syah mengenai metode ceramah, yakni:

Metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.⁹³

Adapun penerapan metode pembelajaran dalam pembelajaran kitab tarbiyatus shibyan antar lain :

1) Metode Hafalan (*Tahsil/Hifzu al-Nadhom*)

Karena kitab berbentuk nadhom (puisi berbahasa Arab), metode

hafalan sangat penting:

- Melatih daya ingat dan konsistensi

⁹² Zamakasyari Dhofier, *Tradisi pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), 54

⁹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosda Karya, 2002), 203

- Menginternalisasi nilai-nilai akhlak secara mendalam
- Biasanya dilakukan secara rutin, per bait

Santri menghafal bait tentang adab kepada guru, lalu diminta mengulang dan menjelaskan maknanya.

2) Metode **Syarḥ** (Penjelasan Bait per Bait)

Setelah hafalan, metode **syarḥ** atau penjelasan penting untuk **memahami isi moral-akhlak** dari nadhom:

- Guru menjelaskan makna kata, konteks akhlak, dan aplikasinya
- Bisa menggunakan bahasa daerah atau Indonesia sebagai jembatan
- Disertai contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan: Santri tidak hanya hafal, tapi juga paham dan bisa mengamalkan.

3) Metode **Talaqqi dan Bandongan**

Metode **talaqqi** (berhadapan langsung dengan guru) atau **bandongan** (mendengarkan guru menjelaskan teks) membantu dalam:

- Memberikan penekanan akhlak dari guru kepada santri
- Santri menyimak dan mencatat makna gandul
- Guru menanamkan nilai akhlak melalui **keteladanan langsung**

4) Metode Keteladanan (Uswah Hasanah)

Tidak cukup hanya diajarkan, akhlak harus dicontohkan. Guru harus menjadi:

- Model perilaku yang sesuai isi nadhom
- Konsisten antara yang diajarkan dan diamalkan

Berdasarkan teori tersebut, pembelajaran kitab Tarbiyatus Shibyan pada kegiatan tersebut, sudah sesuai dengan metode yang menjadi pencapaian santri dalam mencapai tujuannya, dengan cara mengkolaborasikan antara metode ceramah dan metode bandongan.

c. Media Pembelajaran Kitab Tarbiyatus Shibyan

Berdasarkan analisis diatas dapat di jelaskan bahwa media yang digunakan oleh pendidik untuk pembelajaran kitab Tarbiyatus Shibyan karya KH. Habibullah Ro'is dalam pembentukan akhlak santri di pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum adalah media berbasis manusia yaitu , audio dan cetak. Media berbasis manusia yaitu ustadz pengajar kitab Tarbiyatus Shibyan yang menyampaikan materi secara langsung. Media berbasis manusia yang digunakan adalah orang yang ahli dalam bidangnya.

Media berbasis cetakan yang digunakan dalam pembelajaran kitab yaitu berupa kitab Tarbiyatus Shibyan yang dimiliki oleh masing-masing santri. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Azhar Arsyad mengenai media berbasis cetakan yakni:

Media berbasis cetakan adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lebaran lepas. Teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan saat merancang, yaitu: konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, penggunaan spasi kosong.⁹⁴

Sedangkan media berbasis audio yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan* menggunakan media Handphone dan Laptop merupakan sarana pendukung supaya santri faham dengan contoh yang sudah diberikan oleh ustazah melalui media berbasis audio.

3. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Tarbiyatus shibyan* dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal ‘Ulum

Setelah proses perencanaan dan pelaksanaan dilakukan tahap berikutnya yaitu evaluasi. Evaluasi yang dimaksud yaitu untuk mengukur kemampuan santri dalam memahami materi yang telah disampaikan.

Adapun model evaluasi yang cocok untuk evaluasi adalah Model Kirkpatrick yang memiliki 4 level evaluasi:

- Reaction (Reaksi)
- Learning (Pembelajaran)
- Behavior (Perilaku)
- Result (Hasil/Akhlak secara nyata)

Adapun angket, format observasi, dan rubrik penilaian akhlak santri yang disesuaikan dengan nilai-nilai akhlak dalam kitab *Tarbiyatus*

⁹⁴ Azhar arsyad, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 79.

Shibyan (berbentuk *nadhom*), yang banyak menekankan etika terhadap guru, orang tua, dan teman.

Angket Penilaian Akhlak Santri

(Untuk Santri atau Wali Santri — Gunakan Skala Likert)

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

No	Pernyataan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
1	<i>Saya selalu mendahulukan salam ketika bertemu guru</i>					
2	<i>Saya berusaha hormat dan tidak membantah saat dinasihati ustadz</i>					
3	<i>Saya Hormat dan patuh pada kedua orang tua</i>					
4	<i>Saya tidak mencela atau mengejek teman</i>					
5	<i>Saya terbiasa meminta maaf ketika berbuat salah</i>					
6	<i>Saya berusaha shalat tepat waktu dan berjamaah</i>					
7	<i>Saya rajin mengulang hafalan nadhom Tarbiyatus Shibyan di luar kelas</i>					
8	<i>Saya memahami dan berusaha mengamalkan isi nadhom tersebut dalam hidupku</i>					

SS: Sangat Setuju | S: Setuju | N: Netral | TS: Tidak Setuju | STS: Sangat Tidak Setuju

Format Observasi Akhlak Santri (oleh Guru/Ustadz)

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) sesuai dengan pengamatan dalam kurun waktu tertentu (misalnya seminggu).

No	Aspek Akhlak yang Diamati	Sering	Kadang	Jarang	Tidak Pernah
1	Menyapa dan memberi salam kepada guru dengan sopan				
2	Duduk dengan sopan di depan ustadz saat pelajaran				
3	Selalu hormat dan mematuhi perintah orangtua				
4	Tidak berbicara kasar kepada teman				
5	Mentaati peraturan pondok atau kelas tanpa disuruh				
6	Menunjukkan antusias saat pelajaran <i>nadhom</i> berlangsung				
7	Mengaitkan perilakunya dengan isi <i>nadhom</i> yang dipelajari				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Rubrik Penilaian Akhlak Berdasarkan Tarbiyatus Shibyan

Aspek Akhlak	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Adab kepada guru	Selalu sopan, santun, hormat, tidak memotong pembicaraan	Umumnya sopan tapi kadang kurang fokus	Kadang menjawab kasar/bermain saat guru mengajar	Sering membantah, tidak sopan
Adab kepada Orang Tua	Selalu sopan, santun, hormat, tidak memotong pembicaraan	Umumnya sopan tapi kadang kurang fokus	Kadang menjawab kasar/bermain saat guru mengajar	Sering membantah, tidak sopan
Pergaulan sesama santri	Ramah, saling menolong, tidak mencela	Umumnya ramah, kadang berselisih kecil	Sering berselisih dan menyendiri	Suka mengejek dan membuat konflik
Praktik nilai dalam nadhom	Memahami dan mengamalkan dalam sikap nyata sehari-hari	Memahami dan kadang mengamalkan	Menghafal tapi belum tampak dalam sikap	Tidak memahami dan tidak diamalkan

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Zainal Arifin yakni evaluasi bisa melalui tes tertulis, yang mana santri diuji atau ditanyakan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, hadist maupun dalil-dalil dan santri dituntut untuk menjawab serta menjelaskan secara detail lengkap dengan dalil-dalilnya. Contohnya santri diberi pertanyaan mengenai dalil hak dan kewajiban kepada orang tua, maka santri tersebut harus menjawab secara detail.

Evaluasi pembelajaran kitab *Tarbiyatus Shibyan* karya KH. Habibullah Ro'is dalam pembentukan akhlak santri di pondok

pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum ini juga ada evaluasi tes perbuatan dimana santri ketika melakukan perbuatan buruk contoh tidak mendengarkan ketika kegiatan pembelajaran, berkata kasar kepada guru, Orang Tua, dan teman akan dihukum sesuai dengan ketentuan pondok.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data tentang Pembelajaran Kitab Tarbiyatus Shibyan dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum" Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran kitab Tarbiyatus shibyan dalam pembentukan akhlak santri dilakukan dengan cara, penyusunan jadwal pembelajaran, pengembangan persiapan mengajar, strategi pembelajaran kitab.
2. Pelaksanaan pembelajaran kitab Tarbiyatus shibyan dalam pembentukan akhlak santri dilakukan dengan cara, penguasaan materi, metode pembelajaran kitab, media pembelajaran kitab
3. Evaluasi pembelajaran kitab Tarbiyatus Shibyan dalam pembentukan akhlak santri dilakukan dengan cara tes tertulis, tes lisan, tes perbuatan.

B. Saran

1. Bagi pengasuh

- a. Sebaiknya pengasuh lebih meningkatkan sistem dan manajemen yang digunakan, dan selalu mengevaluasi serta membandingkan dengan kemajuan-kemajuan di lembaga lain.
- b. Sebaiknya pengasuh mengadakan kajian Kitab Tarbiyatus Shibyan dengan pembina dan pengurus untuk memperluas wawasan pengajar dalam menerangkan kitab Tarbiyatus Shibyan.

2. Bagi pembina / Pengajar

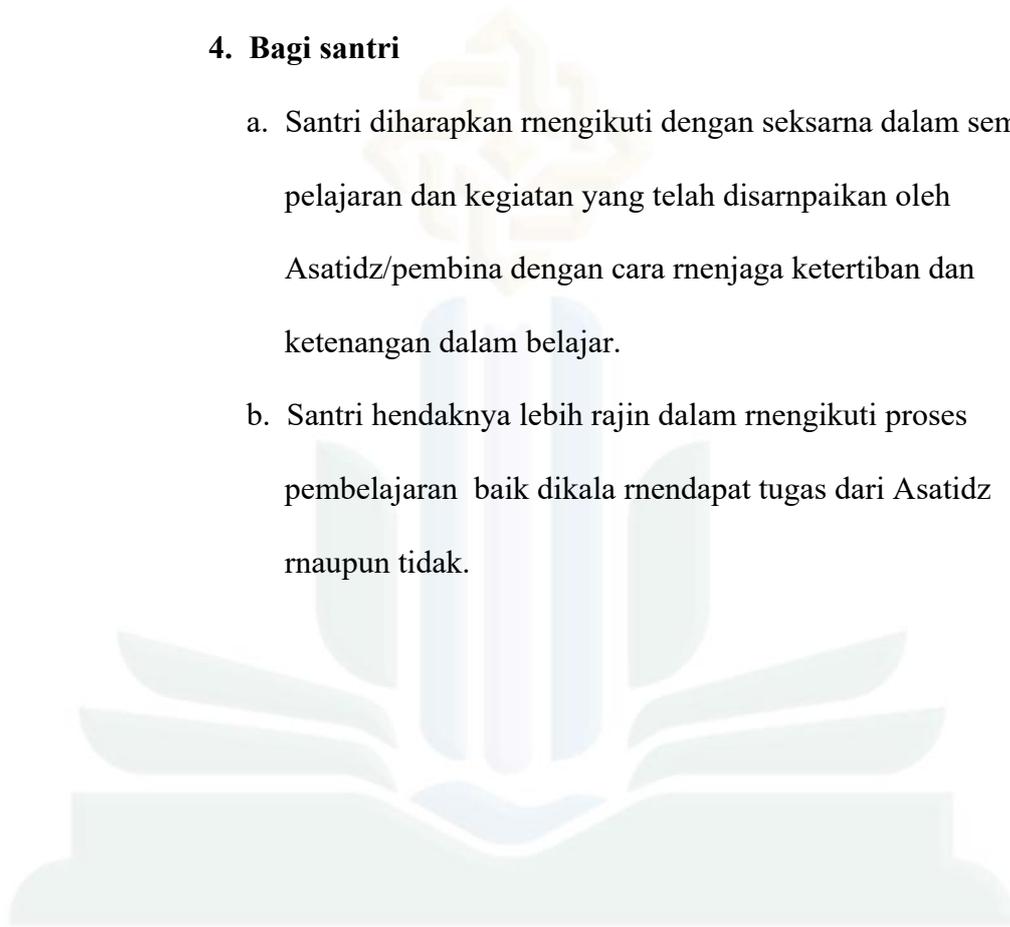
- a. Sebaiknya pembina memberikan kesempatan bertanya kepada santri mengenai materi yang masih belum dipahaminya.
- b. Sebaiknya pembina harus memahami karakter kejiwaan masing-masing santri.
- c. Seorang ustadz dalam memberi pengajaran terhadap santri, sebaiknya lebih bervariasi dalam menggunakan metode.
- d. Sebaiknya pembina memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam mendidik dan menjadi uswah bagi santrinya terutama di dalam akhlak santri.

3. Bagi pengurus

- a. Diharapkan dapat membantu memberikan motivasi kepada santri dalam bentuk pengawasan belajar, hal ini agar hasil dari pelajaran yang diterima santri tidak lupa bahkan dapat lebih meningkatkan pemaharannya.
- b. Menjalin kerja sama yang baik dengan guru pembimbingnya demi mewujudkan keberhasilan tujuan pembelajaran
- c. Sebaiknya dewan pengurus dapat memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap akhlak santri. Agar pembelajaran ini dapat bermanfaat di kehidupan sehari-hari.

4. Bagi santri

- a. Santri diharapkan mengikuti dengan seksama dalam semua pelajaran dan kegiatan yang telah disampaikan oleh Asatidz/pembina dengan cara menjaga ketertiban dan ketenangan dalam belajar.
- b. Santri hendaknya lebih rajin dalam mengikuti proses pembelajaran baik dikala mendapat tugas dari Asatidz maupun tidak.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR PUSTAKA

- “Badan Pusat Statistik,” accessed June 20, 2024, <https://madiunkota.bps.go.id/statictable/2020/06/30/581/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-agama-yang-dianut-di-kota-madiun-2019.html>.
- “Piramida Penduduk Indonesia (2022), Usia Produktif Mendominasi,” accessed March 17, 2024, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/05/piramida-penduduk-indonesia-2022-usia-produktif-mendominasi>.
- Abd. Muhith and Umiarso, (2022) “Cultural Islamic Education Management: Historicity, Conception And Actualization Of Transformative Islamic Religion Education Management,” August 12, 2022, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.6985108>.
- Abd. Muhith (2023). “Challenges of Islamic Boarding School Organizational Culture in The Millennial Generation and The Digital Era 4.0,” Nazhruuna: Jurnal Pendidikan Islam 6, no. 3 457–74, <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i3.4231>.
- Abd. Muhith, (2018). “Character Education Management in Islamic Elementary School State by Lombok Kulon Wonosari Bondowoso District,” Dama Academic Scholarly Journal of Researchers 1: 1–13.
- Abd. Muhith (2018). “QUALITY CULTURE OF ISLAMIC BOARDING SCHOOL,” International Journal of Research -GRANTHAALAYAH 6,no.10:25–37, <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v6.i10.2018.1158>.
- Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, dan Amirul Wahid, dalam Mundir. (2020). (ed.), *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit BILDUNG
- Abdul Azis Wahab, (2008). *Anatomi Organisasi Dan Kepemimpinan Pendidikan:Telaah Terhadap Organisasi Dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan*. Bandung: alfabeta
- Ahmad Tafsir. (2011). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ainscow, M. (2005). *Developing Inclusive Education Systems: What Are the Levers for Change?* *Journal of Educational Change*, 6, 109-124 <http://dx.doi.org/10.1007/s10833-005-1298-4>

- Ara Hidayat and Imam Machali. (2020). *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*. Bandung: Pustaka Educa
- Armstrong, M. (2006). *A Handbook of Human Resource Management Practice*. 10th Edition, Kogan Page Publishing, London.
- Augustine Saint. (1961). *Confessions*. New York: Penguin Classics
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice-Hall.
- Berkowitz, M., & Bier, Melinda. (2005). *What Works in Character Education : A research-driven guide for educators*. Washington : CEP.
- Buch, A. Etienne and Beverly Wenger-Trayner. (2020). *Learning to Make a Difference. Value Creation in Social Learning Spaces*, Cambridge University Press, ix + 279 pages. *Nordic Journal of Working Life Studies*, 11, 129-132. <https://doi.org/10.18291/NJWLS.123734>.
- Burnes, B., (2004) *Kurt Lewin and the planned approach to change: A reappraisal*. *Journal of Management Studies*, 41, 977-1002. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6486.2004.00463.X>.
- C. G. Jung, (1938), *Psychology and Religion*. London: Yale University Press
- Christian Smith. (2021). *To Flourish or Destruct: A Personalist Theory of Human Goods, Motivations, Failure, and Evil*. Chicago: University of Chicago Press
- CHUSNUL CHOTIMAH And Muhammad Fathurrohman, (2014). *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 (YOGYAKARTA: TERAS, 386. [Http://Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id/15066/1/Buku%20komplemen%20manajcmen%20pendis.Pdf](http://Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id/15066/1/Buku%20komplemen%20manajcmen%20pendis.Pdf).
- Clifford Geertz. (1973). *The Interpretation of Cultures* (New York: Basic Books
- Dadang Kahmad. (2000). *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dalai Lama. (1998). *The Art of Happiness: A Handbook for Living*. New York: Riverhead Books.
- Darmiyati Zuchdi, (2010). “*Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi Di Sekolah Dasar,*”

Jurnal Cakrawala Pendidikan 1, no. 3,
<http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/download/224/143>.

David Brooks. (2019). *The Second Mountain: The Quest for a Moral Life*. New York: Random House

David P. Ausubel. (2002). *Theory and Problems of Adolescent Development*, Third Edition, iUniverse

Deddy Mulyana, (2010). *Metodologi penelitian kualitatif paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Dewey, *Democracy and Education*

Didin Hafidhuddin. (2003). *Manajemen Syariah Dalam Praktek*. Jakarta: Gema InsaniPers

Duchan, J. (2000). *ASSESSING SOCIALLY SITUATED PARTICIPATION: A WAY OF INTEGRATING COMMUNICATION AND SOCIAL ASSESMENT APPROACHES*. SEMINARS IN SPEECH AND LANGUAGE, 21, 205 - 214. <https://doi.org/10.1055/s-2000-13194>.

Durkheim, *The Elementary Forms of Religious Life*. New York Emile Durkheim. (1912). *The Elementary Forms of Religious Life*. New York: Free Press

Epstein, J. L. (2011). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Westview Press

Fahyuni, D., Bandon, D., (2023). Teknologi, S., Laut, I., Anshori, I., Karakter, M., pada, K., & Sekolah, S. *Fostering Religious Character in Elementary School Students: Insights from Religious Habituation Activities*. Indonesian Journal of Islamic Studies.

Faisal Ismail. (1997). *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis Dan Refleksi Histori*. Yogyakarta: Titan Ilahi Press

Fathurrohman, "Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

Febriani, A., Otilapoyil, S., Zulfikri, Z., & Mayesta, M. (2022). *Model of Parents' and Teachers' Cooperation in Developing Learners' Religious Character*. International Journal of Islamic Studies Higher Education

Foucault Michel. (1999). *Religion and Culture*. New York: Routledge

- Frederick C. Lunenburg and Allan C. Ornstein. (2004). *Educational Administration: Concepts and Practices*. USA: Wadsworth Publishing Company
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston, MA: Pitman.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Seabury Press.
- Furqon, F., & Nurdyansyah, N. (2020). *Principal's Strategy in Forming Students' Religious Character (Case Study at SD Muhammadiyah 1 Sedati, Sidoarjo)*. Proceedings of The ICECRS. Gary A Davis and Margaret A Thomas. (1989). *Effective Schools and Effective Teachers*. Pearsin Education
- George R. Terry. (2021). *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Hariyanto. (2022). *Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Budaya Religius*, Disertasi, Program Pascasarjana UIN KH. Ach. Sidiq Jember.
- Haya & Moh Khunuridlo. 2020. *Kepemimpinan dan Manajemen Konflik*. Probolinggo: El-Rumi Press.
- Hendro Widodo. (2017). *Manajemen Perubahan Budaya Sekolah*, Manajerial Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 2, no. 2: 287–306.
- Henry L. Sisk. (1972). "THE INTRODUCTORY MANAGEMENT COURSE..." in Academy of Management Proceedings, vol. 1972 (Academy of Management Briarcliff Manor, NY 10510) 262–63, <https://journals.aom.org/doi/abs/10.5465/ambpp.1972.4981600>.
- Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hunter, James Davison, and Ryan S. Olson. (2020). *The Content of Their Character: Inquiries into the Varieties of Moral Formation*. New York:

Finstock

&

Tew

Imam al-Ghazali. (2003). *Ihya' > 'Ulu>mudd<i>n*. Kairo: Maktabah as-Safa

Indra Indra. (2012). "*Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk siswa berkarakter mulia di SMA Negeri 15 Binaan Negeri Antara Takengon Aceh Tengah*" (masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim), <http://etheses.uin-malang.ac.id/7859/>.

Iyoh Mastiyah, (2018). "*Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah Dan Sekolah Menengah Atas,*" *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 3 <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i3.484>.

John Dewey, *Democracy and Education* (New York: Macmillan, 1916).

Jumyati Jumyati. (2022). "*Landasan Yuridis Pendidikan,*" *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6: 8296–8301, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9636>.

Karen E Bohlin, (2004). *Character Education: Informing the Development of Character through Literature*. (New York: RoutledgeFalmer).

Kirkpatrick, D. L.(1994). *Evaluating Training Programs: The Four Levels*. Berrett-Koehler Publishers

Kotter, J. P. (1996). *Leading Change*. Harvard Business Review Press.

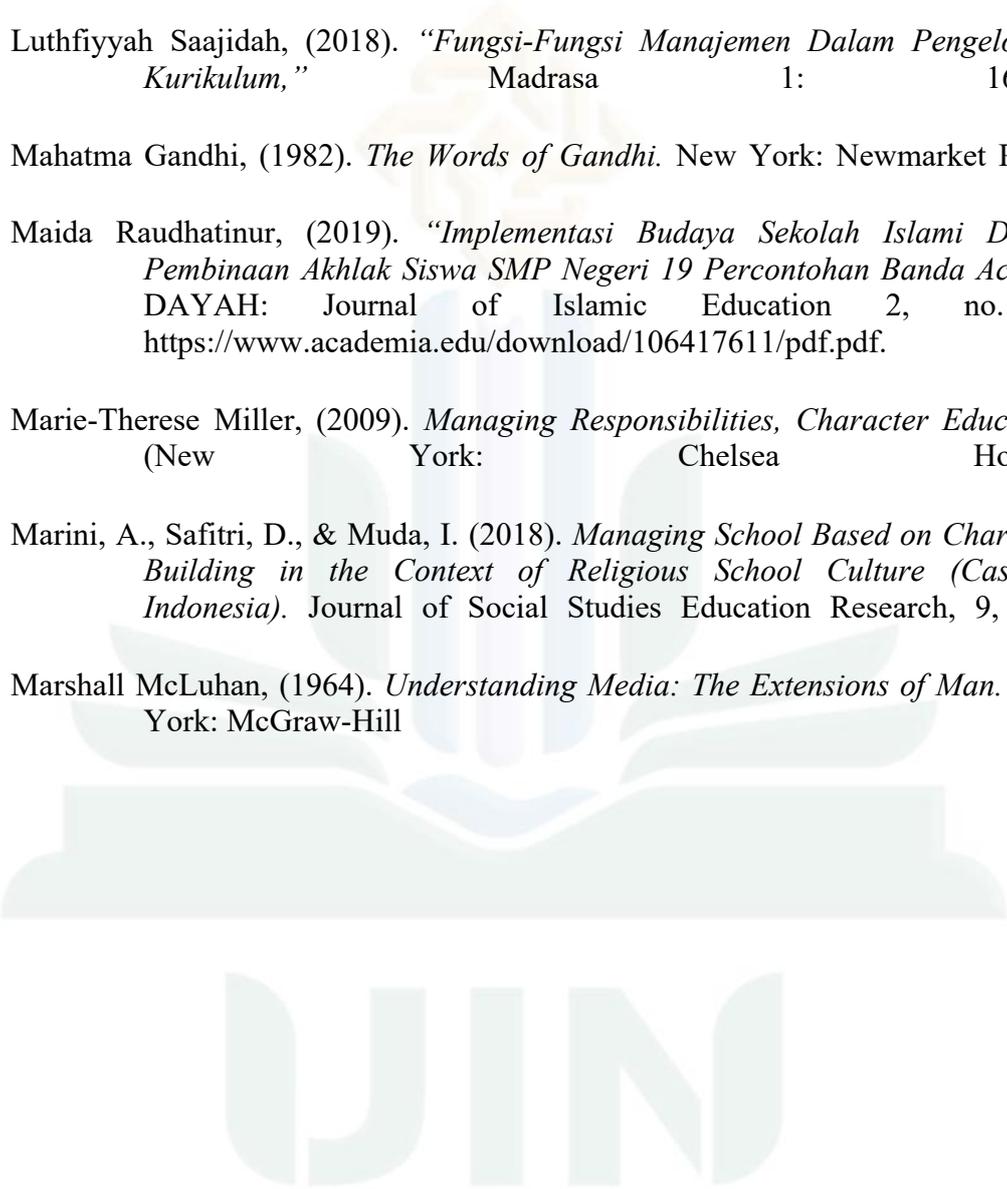
L Stenhouse. (1975). *Defining the curriculum problem*. (Cambridge Journal of Education,), 5(2),105.

L.Von Bertalanffy, (1986). *General System Theory: Essays on its Foundation and development*. New York: George Braziller.

Lestari, D., Amrullah, M., & Hikmah, K. (2023). *Strengthening Religious Character Education of Students Based on School Culture*. Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan.

Lickona Tomas, (1991). *Education for Character*, New York Bantam Book. Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*

- Luthfiyyah Saajidah, (2018). “*Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum,*” *Madrasa* 1: 16–22.
- Mahatma Gandhi, (1982). *The Words of Gandhi*. New York: Newmarket Press,
- Maida Raudhatinur, (2019). “*Implementasi Budaya Sekolah Islami Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh..*” *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 <https://www.academia.edu/download/106417611/pdf.pdf>.
- Marie-Therese Miller, (2009). *Managing Responsibilities, Character Education* (New York: Chelsea House,)
- Marini, A., Safitri, D., & Muda, I. (2018). *Managing School Based on Character Building in the Context of Religious School Culture (Case in Indonesia)*. *Journal of Social Studies Education Research*, 9, 284.
- Marshall McLuhan, (1964). *Understanding Media: The Extensions of Man*. New York: McGraw-Hill



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT KETERANGAN
Nomor: B-016/Un.20/LP.3/068/6/2025

Dengan ini menyatakan bahwa abstrak Tesis berikut:

Nama Penulis : **Ahmad Rokib**
Prodi : **S2-PAI**
Judul (Bahasa Indonesia) : **Pembelajaran Kitab Tarbiyatus Shibyan Dalam Memebentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah Wal Ulum Klungkung Sukorambi Jember, Program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.**
Judul (Bahasa arab) : **تدریس کتاب تربیة الصبیان فی تشکیل أخلاق الطلاب فی معهد روضة الطلبة والعلوم كلونغونغ سوکورامبی جمبر، برنامج تعليم الدين الإسلامي، برنامج الدراسات العليا، الجامعة الإسلامية الحكومية كيانی حاجي أحمد صديق جمبر**
Judul (Bahasa inggris) : **The Teaching of the Tarbiyatus Shibyan Book in Shaping Students' Morals at Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah Wal Ulum Klungkung Sukorambi Jember, Islamic Education Program, Postgraduate Program, State Islamic University of Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

Telah diperiksa dan disahkan oleh TIM UPT Pengembangan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 3 Juni 2025

Kepala UPT Pengembangan Bahasa,



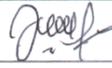
Sofkhatin Khumaidah

Lampiran 1

Judul	Komponen	Unsur-Unsur	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Tujuan Penelitian
Pembelajaran Kitab Tarbiyatus Shibyan Dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah Thalabah wal 'Ulum di klungkung Sukorambi Jember	Pembelajaran Kitab Tarbiyatus 1. Shibyan	a. Tahap Persiapan pembelajaran b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran c. Tahap Evaluasi Pembelajaran	1. Informan: a. Pengasuh Pesantren b. Pengurus Pesantren c. Asatidz d. Santri 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi	1. Pendekatan Kualitatif, Jenis penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Metode pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Analisis Data : a. Model Miles, Huberman dan Saldana (Data Collection) b. Kondensasi Data (Data Condensation) c. Data Display (Data Display) d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification) 4. Keabsahan Data : Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik	1. Bagaimana Perencanaan pembelajaran kitab tarbiyatus Shibyan dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren Raudlatut Thalabah Thalabah wal 'Ulum? 2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Shibyan dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren Raudlatut Thalabah Thalabah wal 'Ulum? 3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran kitab Tarbiyatus Shibyan dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum?	1. Mendeskripsikan Perencanaan pembelajaran kitab tarbiyatus Shibyan dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren Raudlatut Thalabah Thalabah wal 'Ulum. 2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Tarbiyatus Shibyan dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren Raudlatut Thalabah Thalabah wal 'Ulum. 3. Mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran kitab tarbiyatus Shibyan dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal 'Ulum.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Ahmad Rokib
 NIM : 213206030041
 Jurusan : FTIK
 Judul Tesis : Pembelajaran Kitab Tarbiyatus Shibyan Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah Wal Ulum Di Desa Klungkung Kec. Sukorambi Kab. Jember

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	Paraf
1	09 Agustus 2024	Meyerahkan Surat Izin Penelitian Ke Pihak Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal Ulum	
2	10 Agustus 2024	Observasi Kegiatan Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal Ulum	
3	12 Agustus 2024	Mencatat Struktur Kepengurusan dan Jadwal Harian	
4	13 Agustus 2024	Mencatat Kegiatan Pekan dan Sarpras Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal Ulum	
5	15 Agustus 2024	Wawancara bersama Pengasuh Pondok dan Rois Madrasah	
6	16 Agustus 2024	Mencatat Jadwal Pelajaran Raudlatut Thalabah wal Ulum	
7	17 Agustus 2024	Wawancara Pengajar Kitab tarbiyatus shibyan	
8	18 Agustus 2024	Mencatat Batasan-batasan target Pelajaran Kitab Tarbiyatus Shibyan	
9	19 Agustus 2024	Observasi Kelas dan mengecek keaslian materi	
10	20 Agustus 2024	Wawancara salahsatu santri ula	
11	21 Agustus 2024	Wawancara salah satu santri	
12	22 Agustus 2024	Wawancara pengasuh dalam rangka evaluasi pembelajaran	
13	23 Agustus 2024	Wawancara Rois Madin dalam rangka evaluasi pembelajaran	
14	24 Agustus 2024	Wawancara Pengajar dalam rangka evaluasi pembelajaran Kitab tarbiyatus Shibyan	
15	27 Agustus 2024	Memohon Ijin Untuk Selesai Penelitian dan Meminta tandatangan	

Jember, 27 Agustus 2024

Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah Wal Ulum



Kiyai Muhammad Azizi



المعهد الشرعي السلفي وفضيلة الطلبة والعلماء

Lembaga Pendidikan Pesantren Raudlatut-Thalabah wal 'Ulum
Krajan Klungkung Sukorambi Jember kode pos 68151 Jatim.

Nomer : 01/LPP.RATU/VIII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini pengasuh pondok pesantren Raudlatut Thalabah wal Ulum Klungkung Sukorambi Jember Menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang beridentitas dibawah ini :

Nama : Ahmad Rokib
NIM : 213206030041
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : UIN KH. Achmad Shiddiq Jember
Benar-benar sudah melakukan penelitian di Pondok Pesantren raudlatut

Thalab wal Ulum Sejak Tanggal 10 Agustus 2024 s/d 25 Agustus 2024 dalam rangka penulisan Tesis dengan judul "PEMBELAJARAN KITAB TARBIYATUS SHIBYAN DALAM MEMBENTUK AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUT THALABAH WAL ULUM DI KLUNGKUNG SUKORAMBI JEMBER"

Demikian surat ini dibuat dengan semestinya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan dengan semestinya.

Jember, 25 Agustus 2024

Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatut Thalabah wal Ulum

KIYAI MUHAMMAD AZIZI

Observasi Kegiatan Pondok



Kegiatan Pembelajaran Kitab



Wawancara Pengajar Kitab Tarbiyatus Shibyan



BIODATA PENULIS



Nama lengkap Ahmad Rokib NIM 213206030041, lahir di Jember Jawa Timur. Mengawali Pendidikan Dasarnya di SDN Kemuning Lor 02 Rayap (lulus tahun 2006), dan melanjutkan di MTs Sunan Ampel Sukorambi (lulus tahun 2009). Setamat MTs Sunan Ampel Sukorambi Jember, langsung melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yakni MA. Riadlus Sholihien Jember (lulus tahun 2012). Mengawali Pendidikan Perguruan Tinggi di Sekolah Tinggi Agama Negeri Jember (STAIN Jember) pada Tahun 2012 yang selang beberapa waktu beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN Jember) dan sekarang sudah alih status lagi menjadi UIN KH. Achmad Shiddiq Jember. Di Pascasarjana Saya menegnambil jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2021.